

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY***

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2022 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)***

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi

Table of Contents

| | <u>Halaman/ Page</u> | |
|---|--------------------------|---|
| Surat Pernyataan Direksi | | <i>Board of Directors' Statement Letter</i> |
| Laporan Auditor Independen | | <i>Independent Auditors' Report</i> |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian..... | 1 - 3 | <i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian..... | 4 - 5 | <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and OtherComprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian..... | 6 | <i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i> |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian..... | 7 - 8 | <i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i> |
| Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian..... | 9 - 84 | <i>.....Notes to the Consolidated Financial Statements</i> |



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
No. 07/SK/JT-FN/V/2023**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Edwin Widjaja
Alamat Kantor : Rukan Grand Aries Niaga
Jl. Taman Aries Blok E1
No. 1A, Meruya Utara
Alamat Domisili : Puri Indah Blok J.2/15
RT/RW 010/03
Kembangan Selatan
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 58900300
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Andre Franklin Sahelangi
Alamat Kantor : Rukan Grand Aries Niaga
Jl. Taman Aries Blok E1
No. 1A, Meruya Utara
Alamat Domisili : Bukit Duri Utara No. 34 A
RT/RW 010/001
Bukit Duri
Tebet
Nomor Telepon : (021) 58900300
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Jaya Trishindo Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"); dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh OJK;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of Board of Directors

Jakarta, 11 Mei 2023/May 11, 2023


Edwin Widjaja
Direktur Utama/President Director




Andre Franklin Sahelangi
Direktur/Director

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
No. 07/SK/JT-FN/V/2023**

We, the undersigned:

1. Name : Edwin Widjaja
Office address : Rukan Grand Aries Niaga
Jl. Taman Aries Blok E1
No. 1A, Meruya Utara
Residential address : Puri Indah Blok J.2/15
RT/RW 010/03
Kembangan Selatan
West Jakarta
Telephone : (021) 58900300
Title : President Director
2. Name : Andre Franklin Sahelangi
Office address : Rukan Grand Aries Niaga
Jl. Taman Aries Blok E1
No. 1A, Meruya Utara
Residential address : Bukit Duri Utara No. 34 A
RT/RW 010/001
Bukit Duri
Tebet
Telephone : (021) 58900300
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Jaya Trishindo Tbk ("the Company") and its Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; the Indonesian Financial Services Authority (OJK) regulations; and Guidance for Presentation and Disclosure of Issuer of the Report or Public Company released by OJK;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary is complete and correct;
b. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiary.

This statement has been made truthfully.



Morison Global

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants
License No. 486/KM.1/2011
Centennial Tower 15/F, Suite 15B
Jl. Gatot Subroto Kav. 25, Jakarta 12930, Indonesia
Phone : (62 -21) 2295 8350
Fax : (62 -21) 2295 8351

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00305/2.0853/AU.1/05/0264-3/1/V/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Jaya Trishindo Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Trishindo Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00305/2.0853/AU.1/05/0264-3/1/V/2023

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Jaya Trishindo Tbk*

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Jaya Trishindo Tbk ("the Company") and its subsidiary (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup mencatat saldo rugi pada tanggal 31 Desember 2022 dan jumlah rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing sebesar Rp 33.106.185.931 dan Rp 86.259.127.601. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Evaluasi penurunan nilai piutang usaha

Seperti dibahas pada Catatan 2h, 2j, 3 dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian ("KKE") piutang usaha, dengan menetapkan matriks penyisihan yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historisnya, analisa umur piutang usaha, dan disesuaikan dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi terkait.

Evaluasi penurunan nilai piutang usaha ini merupakan hal signifikan dalam audit kami karena melibatkan penerapan pertimbangan manajemen yang signifikan.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memperoleh pemahaman atas proses penilaian penurunan nilai piutang usaha Grup, termasuk pengendalian-pengendalian dalam proses review asumsi-asumsi signifikan yang dijabarkan di atas.
- Kami menguji evaluasi penurunan nilai piutang usaha Grup dengan melaksanakan prosedur-prosedur audit yang terutama meliputi penelaahan atas dasar yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan KKE yang mencakup metode, asumsi, dan data yang digunakan, pengujian variabel makroekonomi termasuk informasi masa depan yang digunakan oleh manajemen dengan melakukan verifikasi ke sumber data terkait dan memastikan hubungannya dengan kerugian historis piutang usaha.

Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 38 to the consolidated financial statements, the Group recognized deficit as of December 31, 2022 and total comprehensive loss for the year then ended amounted to Rp 33,106,185,931 and Rp 86,259,127,601, respectively. These conditions, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Impairment assessment of trade receivables

As discussed in Notes 2h, 2j, 3 and 5 to the accompanying consolidated financial statements, the Group applies the simplified approach in calculating expected credit losses ("ECL") on trade receivables, whereby the Group established a provision matrix based on its historical credit losses experience, aging analysis of trade receivables, and adjusted for forward-looking information specific to the debtors and the economic environment.

The impairment assessment of trade receivables is significant to our audit as it involves the exercise of significant management judgment.

How our audit addressed the key audit matter

- We obtained an understanding of the Group's trade receivables impairment assessment process which includes control over management's review of the significant assumptions described above.
- We tested the Group's impairment assessment of trade receivables by performing audit procedures that primarily comprised of reviewing management's basis in determining ECL, which included method, assumptions and data used, testing the macroeconomic variables and forward-looking information used by management through verification to the source of data and corroboration of their relationship with historical losses of trade receivables.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama (lanjutan)

- Kami melakukan pengujian keakuratan laporan umur piutang usaha dengan melakukan penelusuran ke dokumen pendukung dan catatan keuangan yang relevan serta menguji akurasi matematis atas laporan umur piutang usaha tersebut.
- Kami juga menilai kecukupan pengungkapan atas evaluasi penurunan nilai piutang usaha pada laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Key Audit Matters (continued)

Impairment assessment of trade receivables (continued)

How our audit addressed the key audit matter (continued)

- We tested the accuracy of the trade receivable aging schedule report by tracing to the relevant supporting document financial records and testing the mathematical accuracy of the trade receivables aging schedule report.
- We also assessed the adequacy of the impairment assessment of trade receivables disclosures in the consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

TJAHJADI & TAMARA

Riani

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264
Public Accountant Registration No. AP. 0264

11 Mei 2023/May 11, 2023

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | <u>Catatan/ Notes</u> | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--|---------------------------|-------------------------------|-------------------------------|--|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan bank | 2g,2h,4,34 | 32.751.966.659 | 13.107.447.427 | <i>Cash on hand and in banks</i> |
| Piutang usaha - neto | 2h,2j,5,34 | 2.540.119.998 | 70.787.107.830 | <i>Trade receivables - net</i> |
| Biaya dibayar di muka dan uang muka | 2k,6 | 244.759.676 | 495.251.200 | <i>Prepaid expenses and advances</i> |
| Pajak dibayar di muka | 15a | 28.377.201 | 208.100.376 | <i>Prepaid tax</i> |
| Aset lancar lainnya | 2h,7,34 | 22.300.608.000 | 22.409.198.680 | <i>Other current assets</i> |
| JUMLAH ASET LANCAR | | <u>57.865.831.534</u> | <u>107.007.105.513</u> | TOTAL CURRENT ASSETS |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Aset tetap - neto | 2l,2n,8 | 47.319.016.181 | 55.292.813.787 | <i>Fixed assets - net</i> |
| Aset hak-guna - neto | 2m,2n,9a,36 | 102.715.960.542 | 81.631.350.399 | <i>Right-of-use asset - net</i> |
| Uang muka - neto | 10 | 16.547.499.630 | 28.657.682.119 | <i>Advances - net</i> |
| Aset pajak tangguhan | 2q,15c | 5.297.734 | 5.756.739 | <i>Deferred tax asset</i> |
| Setoran jaminan | 2h,11,34 | 2.408.949.850 | 2.324.514.383 | <i>Security deposits</i> |
| Aset tidak lancar lainnya | 2n,9b | - | 26.558.528.333 | <i>Other non-current asset</i> |
| JUMLAH ASET TIDAK LANCAR | | <u>168.996.723.937</u> | <u>194.470.645.760</u> | TOTAL NON-CURRENT ASSETS |
| JUMLAH ASET | | <u>226.862.555.471</u> | <u>301.477.751.273</u> | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|---------------------------|------------------------|------------------------|--|
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank | 2h,12,34 | 64.217.619.712 | 60.641.294.761 | Bank loan |
| Utang usaha | 2h,13,34 | 5.402.350.362 | 3.071.978.680 | Trade payables |
| Utang lain-lain | 2h,34 | 743.871.494 | 778.197.996 | Other payable |
| Utang pembiayaan | 2h,14,34 | 24.588.109.602 | 15.928.636.863 | Financing payables |
| Utang pajak | 2q,15b | 144.710.222 | 54.264.371 | Taxes payable |
| Beban akrual | 2h,16,34 | 5.303.136.328 | 1.825.510.903 | Accrued expenses |
| Setoran dari pelanggan | 2p,17 | - | 2.312.631.990 | Deposit from customers |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: | 2h,34,36 | | | Current maturities of long-term debts: |
| Liabilitas sewa | 2m,9b | 17.164.773.239 | 19.263.536.645 | Lease liabilities |
| Utang pembiayaan konsumen | 18 | - | 355.062.179 | Consumer financing payable |
| JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK | | 117.564.570.959 | 104.231.114.388 | TOTAL CURRENT LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | 2h,34,36 | | | Long-term debts - net of current maturities: |
| Liabilitas sewa | 2m,9b | 51.586.392.022 | 53.357.641.096 | Lease liabilities |
| Utang pembiayaan konsumen | 18 | - | 130.689.735 | Consumer financing payable |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 2o,19 | 46.105.713 | 102.496.808 | Post-employment benefits liability |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 2q,15c | 2.763.481.058 | 2.494.675.926 | Deferred tax liability - net |
| JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG | | 54.395.978.793 | 56.085.503.565 | TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES |
| JUMLAH LIABILITAS | | 171.960.549.752 | 160.316.617.953 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|-------------------|------------------------|------------------------|--|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | | Equity attributable to equity holders of the parent entity |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham | | | | Share capital - par value of Rp 100 per share |
| Modal dasar - 2.200.000.000 saham | | | | Authorized - 2,200,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 832.862.387 saham | 20 | 83.286.238.700 | 83.286.238.700 | Issued and fully paid - 832,862,387 shares |
| Tambahan modal disetor | 2r,22 | 4.313.543.600 | 4.313.543.600 | Additional paid-in capital |
| Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali | 1c,2c | 41.522.702 | 41.522.702 | Difference in value of equity transaction with non-controlling interests |
| Saldo laba (rugi): | | | | Retained earnings (deficit): |
| Telah ditentukan penggunaannya | | 1.056.446.680 | 1.056.446.680 | Appropriated |
| Belum ditentukan penggunaannya | | (34.162.632.611) | 51.555.673.754 | Unappropriated |
| Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 54.535.119.071 | 140.253.425.436 | Total equity attributable to equity holders of the parent entity |
| Kepentingan nonpengendali | 2c,23 | 366.886.648 | 907.707.884 | Non-controlling interests |
| JUMLAH EKUITAS | | 54.902.005.719 | 141.161.133.320 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 226.862.555.471 | 301.477.751.273 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|-------------------|-------------------------|------------------------|---|
| PENDAPATAN | 2p,24 | 44.557.817.161 | 63.398.642.323 | REVENUES |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN | 2p,25 | (52.479.710.641) | (42.104.861.133) | COST OF REVENUES |
| LABA (RUGI) BRUTO | | (7.921.893.480) | 21.293.781.190 | GROSS PROFIT (LOSS) |
| Beban usaha | 2p,26 | (19.650.618.709) | (7.787.454.652) | Operating expenses |
| Beban operasi lain - neto | 2p,27 | (43.467.944.111) | - | Other operating expenses - net |
| Laba (rugi) selisih kurs - neto | 2e | (2.247.781.762) | 5.517.072.375 | Gain (loss) on foreign exchange - net |
| LABA (RUGI) USAHA | | (73.288.238.062) | 19.023.398.913 | INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS |
| Pendapatan keuangan | 2p | 427.515.013 | 754.820.066 | Finance income |
| Biaya keuangan | 2p,28 | (12.942.869.514) | (14.797.849.358) | Finance costs |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | (85.803.592.563) | 4.980.369.621 | INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX |
| PAJAK PENGHASILAN | 2q,15c | | | INCOME TAX |
| Kini | | - | (729.956.260) | Current |
| Tangguhan | | (310.243.735) | (799.579.429) | Deferred |
| Beban Pajak Penghasilan | | (310.243.735) | (1.529.535.689) | Income Tax Expense |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | | (86.113.836.298) | 3.450.833.932 | INCOME (LOSS) FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will not be reclassified to profit or loss: |
| Pengukuran kembali program imbalan pasti | 2o,19 | (186.270.901) | 47.019.189 | Remeasurement of defined benefit plans |
| Pajak penghasilan terkait | 2q,15c | 40.979.598 | (10.344.222) | Related income tax |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto setelah pajak | | (145.291.303) | 36.674.967 | Other comprehensive income (loss) - net of tax |
| JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | (86.259.127.601) | 3.487.508.899 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|-------------------|-------------------------|----------------------|--|
| Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | | Income (loss) for the year attributable to: |
| Pemilik entitas induk | 29 | (85.573.624.466) | 3.428.968.060 | Equity holders of the parent entity |
| Kepentingan nonpengendali | 23 | (540.211.832) | 21.865.872 | Non-controlling interests |
| Jumlah | | (86.113.836.298) | 3.450.833.932 | Total |
| Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | | Total comprehensive income (loss) for the year attributable to: |
| Pemilik entitas induk | | (85.718.306.365) | 3.465.672.824 | Equity holders of the parent entity |
| Kepentingan nonpengendali | 23 | (540.821.236) | 21.836.075 | Non-controlling interests |
| Jumlah | | (86.259.127.601) | 3.487.508.899 | Total |
| Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 2s,29 | (103) | 4 | Basic earnings (loss) per share attributable to equity holders of the parent entity |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended December 31, 2022
 (Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity | | | | | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|------------------------|---|---------------------------------|---|
| Catatan/ Notes | Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital | Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital | Selisih Nilai Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value of Equity Transaction with Non-Controlling Interests | Saldo Laba (Rugi)/ Retained Earnings(Deficit) | | Jumlah/Total | Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests | Jumlah Ekuitas/ Total Equity | |
| | | | | Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated | Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated | | | | |
| Saldo 1 Januari 2021 | 81.900.000.500 | 154.829.000 | - | 1.056.446.680 | 48.090.000.930 | 131.201.277.110 | 927.394.511 | 132.128.671.621 | Balance, January 1, 2021 |
| Penambahan modal saham dari eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham | 21, 22 | 1.386.238.200 | 4.158.714.600 | - | - | 5.544.952.800 | - | 5.544.952.800 | Additional share capital from execution of the Series I Warrants with an exercise price of Rp 400 per share |
| Akuisisi kepentingan nonpengendali | 1c | - | - | 41.522.702 | - | 41.522.702 | (41.522.702) | - | Acquisition of non-controlling interests |
| Jumlah laba komprehensif tahun 2021 | - | - | - | - | 3.465.672.824 | 3.465.672.824 | 21.836.075 | 3.487.508.899 | Total comprehensive income for 2021 |
| Saldo 31 Desember 2021 | 83.286.238.700 | 4.313.543.600 | 41.522.702 | 1.056.446.680 | 51.555.673.754 | 140.253.425.436 | 907.707.884 | 141.161.133.320 | Balance, December 31, 2021 |
| Jumlah rugi komprehensif tahun 2022 | - | - | - | - | (85.718.306.365) | (85.718.306.365) | (540.821.236) | (86.259.127.601) | Total comprehensive loss for 2022 |
| Saldo 31 Desember 2022 | 83.286.238.700 | 4.313.543.600 | 41.522.702 | 1.056.446.680 | (34.162.632.611) | 54.535.119.071 | 366.886.648 | 54.902.005.719 | Balance, December 31, 2022 |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|-------------------|------------------------------|--------------------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | | 71.723.215.686 | 108.042.154.580 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kas kepada pemasok | | (32.701.124.198) | (44.096.109.610) | Cash paid to suppliers |
| Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya | | (13.369.626.940) | (7.101.527.073) | Cash paid for operating expenses and others |
| Pembayaran biaya keuangan | | (8.939.030.923) | (14.964.452.604) | Cash paid for finance costs |
| Pembayaran kepada karyawan | | (5.917.257.394) | (5.591.729.331) | Cash paid to employees |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | | (12.401.431) | (749.931.866) | Cash paid for corporate income tax |
| Penerimaan pendapatan keuangan | | <u>427.515.013</u> | <u>741.433.319</u> | Cash receipts from finance income |
| Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi | | <u>11.211.289.813</u> | <u>36.279.837.415</u> | Net Cash Provided by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Pengembalian uang muka | 10 | 7.691.387.060 | - | Refund of advances |
| Hasil penjualan aset tetap | 8 | 1.610.000.000 | - | Proceed from sale of fixed asset |
| Pembayaran uang muka | 10 | (5.318.140.813) | (18.233.382.620) | Payment of advances |
| Perolehan aset tetap | 8 | (1.178.530.804) | (1.030.531.739) | Acquisition of fixed assets |
| Penurunan saldo bank yang dibatasi penggunaannya | 7 | - | 5.629.503.776 | Decrease in restricted cash in bank balance |
| Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | | <u>2.804.715.443</u> | <u>(13.634.410.583)</u> | Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan utang pembiayaan - Neto | 36 | 8.659.472.739 | 609.572.622 | Receipt of financing payables - net |
| Penerimaan (pembayaran) utang bank | 12,36 | 3.576.324.951 | (8.658.705.239) | Receipt (payment) of bank loan |
| Pembayaran liabilitas sewa | 9b,36 | (6.126.673.600) | (9.967.312.500) | Payment of lease liabilities |
| Pembayaran utang pembiayaan konsumen | 36 | (485.751.914) | (368.697.020) | Payment of consumer financing payable |
| Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I | 21 | - | 5.544.952.800 | Proceeds from execution of Series I Warrant |
| Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | | <u>5.623.372.176</u> | <u>(12.840.189.337)</u> | Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|-------------------|-----------------------|-----------------------|---|
| KENAIKAN NETO KAS DAN BANK | | 19.639.377.432 | 9.805.237.495 | NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS |
| DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK | | 5.141.800 | (21.440.011) | NET EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS |
| KAS DAN BANK AWAL TAHUN | | 13.107.447.427 | 3.323.649.943 | CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN BANK AKHIR TAHUN | 4 | 32.751.966.659 | 13.107.447.427 | CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR |

Catatan:
Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 36.

Note:
Information on non-cash activities is disclosed in Note 36.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jaya Trishindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 16 April 2007, yang kemudian diubah dengan Akta No. 17 tanggal 18 Januari 2008, yang keduanya dibuat di hadapan Elizabeth Widyawati Santosa, SH, Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06130.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 Tambahan No. 6845 tanggal 23 Mei 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rini Yulianti, SH No. 60 tanggal 25 Juli 2022 mengenai penyesuaian maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan usaha Indonesia (KBLI) 2020. Perubahan tersebut telah disesuaikan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0051797.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 25 Juli 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah dalam bidang perdagangan dan penyewaan transportasi udara.

Perusahaan berkedudukan di Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat. Perusahaan beroperasi secara komersial pada bulan November 2015.

PT Startel Communication adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Jaya Trishindo Tbk (“Company”) was established based on Deed No. 19 dated April 16, 2007, which subsequently amended by Deed No. 17 dated January 18, 2008, both covered by Elizabeth Widyawati Santosa, SH, Notary in Bogor. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-06130.AH.01.01. Tahun 2008 dated February 8, 2008 and was published in the Supplement No. 6845 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 23, 2008.

The Company’s articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 60 of Rini Yulianti, SH dated July 25, 2022 concerning the adjustment of the Company’s purposes, objectives and business activities in accordance with 2020 Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI). The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0051797.AH.01.02. Tahun 2022 dated July 25, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of the Company’s business activities is mainly to engage in trading and air transportation leasing.

The Company is domiciled at Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, North Meruya, Kembangan, West Jakarta. The Company started its commercial operations in November 2015.

PT Startel Communication is the ultimate parent of the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the “Group”).

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Penerbitan Waran Perusahaan

Pada tanggal 16 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-13/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sejumlah 250.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 110 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 125.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 2 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 27 September 2018 sampai dengan 27 Maret 2021. Pada tanggal 27 Maret 2018, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

| | Jumlah Saham/ Number of Shares | |
|--|---|--|
| Saham pendiri | 569.000.000 | Founder shares |
| Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham | 250.000.000 | Share listing from initial public offering |
| Eksekusi Waran Seri I pada tahun 2020 (Catatan 21) | 5 | Execution of Series I Warrants in 2020 (Note 21) |
| Eksekusi Waran Seri I pada tahun 2021 (Catatan 21) | 13.862.382 | Execution of Series I Warrants in 2021 (Note 21) |
| Jumlah | 832.862.387 | Total |

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut:

| Entitas Anak/ Subsidiary | Domisili/ Domicile | Kegiatan Usaha/ Business Activities | Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership | | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah Indonesia)/ Total Assets Before Elimination (In Millions of Indonesian Rupiah) | |
|-----------------------------------|-----------------------|--|--|--|--------|--|---------|
| | | | | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 |
| PT Komala Indonesia ("Komala") | Jakarta | Pengangkutan udara niaga tidak berjadwal/ Non-scheduled commercial air transportation | 2013 | 99,37% | 99,37% | 224.417 | 304.696 |

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Issuance of the Company's Warrants

On March 16, 2018, the Company obtained effective statement from Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through its Letter No. S-13/D.04/2018 to conduct the Initial Public Offering of 250,000,000 new shares to the public with par value of Rp 100 each share, with the offering price of Rp 110 each share, and also issued 125,000,000 Series I Warrants whereby every shareholder which has 2 new shares entitles to get 1 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 400 during the exercise period from September 27, 2018 until March 27, 2021. On March 27, 2018, all of the Company's shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The Company's number shares listed in Indonesia Stock Exchange since the initial public offering until December 31, 2022 is as follows:

c. Subsidiary

The Company has direct ownership in the following subsidiary:

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Tambahan Setoran Modal pada Entitas Anak

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Komala sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Juni 2021 yang dinyatakan dengan Akta Notaris Rini Yulianti, SH No. 20 tanggal 15 Juni 2021, para pemegang saham Komala menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 84.500.000.000 menjadi Rp 90.045.000.000 dengan menerbitkan 5.545 saham baru yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan meningkat dari 99,33% menjadi 99,37%. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0377544 tanggal 15 Juni 2021.

Sehubungan dengan akuisisi kepentingan nonpengendali tersebut di atas, Perusahaan mencatat selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali sebesar Rp 41.522.702 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Kepala Unit Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 20 Januari 2022 yang dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta, yang telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0066308 tanggal 28 Januari 2022, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

| | | | |
|------------------------|---|--------------------|---|
| Komisaris Utama | : | Gouw Erene Goetama | : |
| Komisaris (Independen) | : | Harry Danui | : |

Direksi:

| | | | |
|----------------|---|-------------------------|---|
| Direktur Utama | : | Edwin Widjaja | : |
| Direktur | : | Andre Franklin Sahelang | : |

*Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioner (Independent)*

*Board of Directors:
President Director
Director*

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

Additional Capital Contribution to Subsidiary

Based on Resolution of Komala's Shareholders in lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 11, 2021 as covered by Notarial Deed No. 20 of Rini Yulianti, SH dated June 15, 2021, the shareholders of Komala resolved to approve the increase of issued and fully paid capital from Rp 84,500,000,000 to Rp 90,045,000,000 through the issuance of 5,545 new shares which were fully subscribed by the Company, therefore the Company's share ownership percentage was increase from 99.33% to 99.37%. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Admission Notification Amendment of AoA Letter No. AHU-AH.01.03-0377544 dated June 15, 2021.

In connection with the above acquisition of the non-controlling interests, the Company recorded the difference in value of equity transaction with non-controlling interests of Rp 41,522,702 which is presented as part of equity.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Based on Notarial Deed No. 12 dated January 20, 2022 as covered by Eliwaty Tjitra, SH, Notary in Jakarta which was recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment of the Company's Data Letter No. AHU-AH.01.03-0066308 dated January 28, 2022, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 are as follows:

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Kepala Unit Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 29 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, Notaris di Jakarta, yang telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0406454 tanggal 29 Juni 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

| | | | |
|------------------------|---|--------------------|---|
| Dewan Komisaris: | | | |
| Komisaris Utama | : | Gouw Erene Goetama | : |
| Komisaris (Independen) | : | Harry Danui | : |
| Direksi: | | | |
| Direktur Utama | : | Edwin Widjaja | : |
| Direktur | : | Erwin Budi Satria | : |

Manajemen kunci meliputi anggota Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK-KOM/JT/VI/2021 tanggal 29 Juni 2021, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | | | |
|---------|---|--------------------|---|
| Ketua | : | Harry Danui | : |
| Anggota | : | Agus Cahyo Baskoro | : |
| Anggota | : | M. Ghufron | : |

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01/SK/JT-DIR/III/2022 tanggal 2 Maret 2022, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah Monica Chendrawati.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. DIR-JT/SK/I/2018-01 tanggal 5 Januari 2018, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah Erwin Budi Satria.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. DIR-JT/SK/I/2018-02 tanggal 5 Januari 2018, Kepala Unit Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Rahmad Hidayat.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)

Based on Notarial Deed No. 32 dated June 29, 2021 as covered by Rini Yulianti, SH, Notary in Jakarta, which was recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights under Admission Notification Amendment of the Company Data No. AHU-AH.01.03-0406454 dated June 29, 2021, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 are as follows:

| | | | |
|----------------------------|---|--------------------|---|
| Board of Commissioners: | | | |
| President Commissioner | : | Gouw Erene Goetama | : |
| Commissioner (Independent) | : | Harry Danui | : |
| Board of Directors: | | | |
| President Director | : | Edwin Widjaja | : |
| Director | : | Erwin Budi Satria | : |

Key management includes the members of Board of Directors. Key management personnel has the authority and responsibility to plan, directing and control the Group's activities.

Based on Board of Commissioners' Decision Letter No. 001/SK-KOM/JT/VI/2021 dated June 29, 2021, the composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

| | | | |
|----------|---|--------------------|---|
| Chairman | : | Harry Danui | : |
| Member | : | Agus Cahyo Baskoro | : |
| Member | : | M. Ghufron | : |

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 01/SK/JT-DIR/III/2022 dated March 2, 2022, the Company's Corporate Secretary as of December 31, 2022 is Monica Chendrawati.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. DIR-JT/SK/I/2018-01 dated January 5, 2018, the Company's Corporate Secretary as of December 31, 2021 is Erwin Budi Satria.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. DIR-JT/SK/I/2018-02 dated January 5, 2018, the Company's Head of Internal Audit Unit as of December 31, 2022 and 2021 is Rahmad Hidayat.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Kepala Unit Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah karyawan Grup masing-masing adalah sejumlah 40 dan 35 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 11 Mei 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has 40 and 35 employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022 that were completed and authorized for issuance on May 11, 2023.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Tahun buku Grup adalah tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revision to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected of these estimate revised.

Significant accounting estimates, underlying assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The Group's financial reporting period is January 1 to December 31.

The accounts included in the Group consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan revisi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi terhadap Kerangka Konseptual;
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 71, "Instrumen Keuangan"; dan
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 73, "Sewa".

Implementasi dari standar akuntansi keuangan revisi tersebut di atas tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Grup mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Grup, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes in Accounting Policy

The following are revised financial accounting standards which were effective since January 1, 2022:

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination" regarding Reference to Conceptual Framework;
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts;
- Annual Improvement to PSAK 71, "Financial Instruments"; and
- Annual Improvement to PSAK 73, "Leases".

The implementation of the above financial accounting standards did not result in substantial changes to the Group accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current or prior financial years.

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Group changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK 24 for the general fact pattern of pension programs based on the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Group, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the consolidated financial statements for the current year.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary as mentioned in Note 1c.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut:

- i) Kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak untuk memberikan Perusahaan kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Perusahaan.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan saldo KNP mempunyai saldo defisit. KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i) Control over the investee (i.e., existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of investee);
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect the Company's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, revenues and expenses of subsidiary acquired or disposed during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date of the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss of non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari antar Perusahaan yang belum direalisasi dan deviden dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan,
- iv) Kas dan bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam waktu paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam waktu paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

All significant intra-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at the fair value and the resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) Held primarily for the purpose of trading,
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv) Cash on hand and in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) Held primarily for the purpose of trading,
- iii) Due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

| | 2022 |
|-------------------------------|-------------|
| 1 Euro Eropa (EUR) | 16.713 |
| 1 Dolar Amerika Serikat (USD) | 15.731 |
| 1 Dolar Singapura (SGD) | 11.659 |

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - iii) Merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) Merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Grup adalah anggotanya);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions and Balances in Foreign Currencies

Transactions involving foreign currency are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency is are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

As of December 31, 2022 and 2021, the rates of exchange used were as follows:

| | 2021 | |
|--------|-------------|------------------------------|
| 16.127 | | 1 European Euro (EUR) |
| 14.269 | | 1 United States Dollar (USD) |
| 10.533 | | 1 Singapore Dollar (SGD) |

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the Group as follows:

- a. A person or close member of that person's family as follows:
 - i) Has control or joint control over the Group;
 - ii) Has significant influence over the Group; or
 - iii) Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company.
- b. An entity with the following conditions applies:
 - i) Is a member of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other);
 - ii) Is an associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group is a member);

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- iii) Entitas tersebut bersama-sama Grup adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 - iv) Adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Grup adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - v) Merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - vi) Dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
 - vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci Grup (atau entitas induk perusahaan).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan saldo rekening bank yang tidak dijamin dan juga tidak dibatasi penggunaannya.

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with Related Parties
(continued)**

A related party is a person or entity that is related to the Group as follows: (continued)

- b. An entity with the following conditions applies: (continued)
- iii) An entity and the Group, are joint ventures of the same third party;
 - iv) Is a joint venture of a third entity and the Group is an associate of the third entity;
 - v) Is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
 - vi) Is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
 - vii) Person identified as in a(i) has significant influence over the Group or is a member of the key management personnel of the Group (or of a parent of the entity).

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consists of cash on hand and in banks accounts balance that are not pledged and also not restricted in use.

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Aset keuangan pada NWLR.

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Financial assets at FVTPL.*

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, aset lancar lainnya dan setoran jaminan.

ii. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group's measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets measured at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables, other current assets and security deposits.

ii. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

ii. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

ii. Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

The Group does not have financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas)

iii. Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen ekuitas).

The Group has no financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

iv. Aset keuangan pada NWLR

iv. Financial assets at FVTPL

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in profit or loss.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWLR.

The Group has no financial assets at FVTPL

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired, or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki oleh Grup.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penurunan Nilai

Impairment

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities are classified as loans and borrowings are recognized at fair value, net of directly attributable transaction costs.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pembiayaan, beban akrual dan utang jangka panjang.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as bank loan, trade payables, other payable, financing payables, accrued expenses and long-term debts.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i. Liabilitas keuangan pada NWLR

i. Financial liabilities at FVTPL

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

i. Financial liabilities at FVTPL (continued)

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada NWPKL.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- b. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

i. Fair Value Measurement

The Group measures financial assets and financial liabilities at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group also measures certain recoverable amounts of the Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal and certain financial assets at FVOCI.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- a. In the principal market for the asset or liability, or
- b. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, by maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian. Piutang usaha dihapusbukukan pada tahun piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

| | Tahun/ Years | Persentase/ Percentage | |
|--------------------------------|-------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| Helikopter | 16 | 6,25% | Helicopters |
| Rangka helikopter | 16 | 6,25% | Helicopter frame |
| Perlengkapan helikopter | 8 - 10 | 10% - 12,5% | Helicopter equipment |
| Peralatan dan perabotan kantor | 4 | 25% | Office furniture and fixtures |
| Perbaikan sewa | 4 | 25% | Leasehold improvement |
| Kendaraan bermotor | 8 | 12,5% | Motor vehicles |

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for expected credit losses. Trade receivables are written-off during the year in which they are determined to be not collectible.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

l. Fixed Assets

The Group has chosen to use the cost model as the accounting policy for measurement of its fixed assets.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its acquisition price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Depreciation of fixed assets is started when such asset is ready for its intended use which is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Aset Tetap (lanjutan)

Entitas Anak menghitung penyusutan untuk mesin helikopter dengan metode jam pemakaian, berdasarkan basis estimasi durasi pemakaian atas mesin helikopter sejumlah 3.000 jam.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi di tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

m. Sewa

Grup sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Fixed Assets (continued)

The Subsidiary calculates the depreciation for helicopter engine using the usage hour method, based on estimation basis of usage duration of helicopter engine of 3,000 hours.

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Expenditures incurred after the fixed assets have been used, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed asset beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively if appropriate, at each of end reporting year.

m. Leases

Group as Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal kontrak atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli dimana Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

1. The Group has the right to operate the asset;
2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Fixed payments, including in-substance fixed payments;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of either the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Sewa (lanjutan)

m. Leases (continued)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Group as Lessee (continued)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Short term leases and leases of low value assets

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

The Group has chosen not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Grup sebagai Lessor

Group as Lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada tahun perolehannya.

Leases in which the Group do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rents are recognized as revenue in the year in which they are earned.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

n. Impairment of Non-Financial Assets

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

**n. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each ending annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam tahun sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss or an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Imbalan Kerja

o. Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentive.

Imbalan pasca kerja

Post-employment benefits

Grup memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program manfaat pasti.

The Group provides post-employment benefits in accordance with the provisions of Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation. PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under PP 35/2021 represent defined benefit plans.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan yang dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba atau rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba (rugi).

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation at reporting date which calculated by independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings (deficit).

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

p. Revenue and Expense Recognition

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisis sebagai berikut:

Revenue recognition should fulfill 5 steps of assessment as follows:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by delivering a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Service revenues recognized when the services rendered to customer.

Kas yang telah diterima tetapi jasa belum diberikan kepada pelanggan diakui sebagai uang muka pelanggan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Setoran dari Pelanggan".

Cash received but services not yet rendered to the customers are recognized as customer advances and recorded as part of "Deposit from Customers" account.

Kas yang diterima dari pelanggan sebagai setoran jaminan atas sewa pemakaian helikopter dicatat sebagai setoran jaminan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Setoran dari Pelanggan".

Cash received from the customer as a security deposit for the helicopter lease are recorded as security deposits and are presented as part of "Deposit from Customers" account.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Perpajakan

q. Taxation

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Pajak Kini

Current Tax

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Current Income Tax Expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of Current Income Tax Expense.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terkait; dan
- ii. Piutang dan utang yang berkaitan dengan transaksi dengan PPN disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax (VAT)

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i. VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the tax office, is recognized as part of the acquisition cost of assets or as part of the related expenses; and
- ii. Receivables and payables relating to transactions with VAT are presented including the amount of VAT.

The net amount of VAT which recoverable from, or payable to the tax office is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham baru Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sejalan dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat kebijakan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

s. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing income (loss) for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2022 and 2021, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

t. Operating Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with internal reporting provided to the operational decision maker. The Board of Directors is identified as the operational decision maker, who is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decision.

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's operational decision maker to make decision about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomis.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh dalam tahun pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each of end reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

v. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

w. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at end of reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future years.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan dari setiap entitas.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2h.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

Management has made an assessment of the Group's abilities to continue as a going concern entity and is satisfied that the Group has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern entity. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on going concern basis.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenues and cost of revenues of each respective entity.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2h.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Renewal and Termination Options in the Contract - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate Expected Credit Loss ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha (lanjutan)

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif gagal bayar yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor usaha Grup, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang KKE pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 16.149.072.866 dan Rp 71.794.219.143. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 5.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast for economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for expected credit losses as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 16,149,072,866 and Rp 71,794,219,143, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Estimation of Useful Lives of Fixed Assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap tertentu disusutkan berdasarkan metode garis lurus dan mesin helikopter berdasarkan metode estimasi durasi pemakaian, keduanya sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21, yang merupakan umur ekonomis dan jam pemakaian yang secara umum berlaku dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai buku neto aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 47.319.016.181 dan Rp 55.292.813.787. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun pelaporan dengan menggunakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 46.105.713 dan Rp 102.496.808. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Useful Lives of Fixed Assets
(continued)

The costs of certain fixed assets are depreciated using the straight line method and cost of helicopter engine is depreciated using estimation basis of usage duration method, both are in accordance with their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets as disclosed in Note 21, which are common useful lives and usage hour applied in the industries where the Group conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net book value of the Group's fixed assets as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 47,319,016,181 and Rp 55,292,813,787, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Post-employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liability.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year using interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions.

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 46,105,713 and Rp 102,496,808, respectively. Further details are disclosed in Note 19.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha bisnis yang normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun dimana hasil keputusan final tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp Nihil dan Rp 10.399.793. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15b dan 15c.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|--|----------------|----------------|
| Kas | 12.946.426 | 20.000.000 |
| Bank | | |
| Rupiah Indonesia | | |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 18.469.572.320 | 12.466.348.454 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 14.172.681.020 | 167.869.937 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 11.920.001 | 17.616.503 |
| PT Bank Pembangunan Daerah Papua | 4.417.240 | 4.777.240 |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 4.337.184 | 4.337.184 |
| PT Bank KB Bukopin Tbk | 3.568.042 | 3.928.042 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 2.320.600 | 17.619.600 |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk | 1.979.387 | 51.649.464 |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 18.237.892 | 17.035.901 |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk | 15.535.621 | 17.004.561 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 13.796.957 | 22.686.682 |

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant estimates are made in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations for which final tax determination is uncertain in normal business activities. The Group recognizes liabilities for estimated corporate income tax based on whether there will be additional corporate income tax. If the final decision on the tax differs from the amount initially recorded, the difference is recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year in which the final decision was issued. The carrying value of the Group's corporate income tax payables as of December 31, 2022 and 2021 is Rp Nil and Rp 10,399,793, respectively. Further explanation is disclosed in Notes 15b and 15c.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consists of:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|--|----------------|----------------|
| Cash | 12.946.426 | 20.000.000 |
| Bank | | |
| Indonesian Rupiah | | |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 18.469.572.320 | 12.466.348.454 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 14.172.681.020 | 167.869.937 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 11.920.001 | 17.616.503 |
| PT Bank Pembangunan Daerah Papua | 4.417.240 | 4.777.240 |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 4.337.184 | 4.337.184 |
| PT Bank KB Bukopin Tbk | 3.568.042 | 3.928.042 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 2.320.600 | 17.619.600 |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk | 1.979.387 | 51.649.464 |
| United States Dollar | | |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 18.237.892 | 17.035.901 |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk | 15.535.621 | 17.004.561 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 13.796.957 | 22.686.682 |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Kas dan bank terdiri dari: (lanjutan)

| | 2022 |
|---|-----------------------|
| Bank (lanjutan) | |
| Euro Eropa | |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk | 17.050.392 |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 3.603.577 |
| Dolar Singapura | |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | - |
| Jumlah bank | 32.739.020.233 |
| Jumlah | 32.751.966.659 |

Saldo kas di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

Cash on hand and in banks consists of: (continued)

| | 2021 | |
|--|-----------------------|---|
| | | Cash in banks (continued) |
| | | European Euro |
| | | PT Bank Pan Indonesia Tbk |
| | | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| | | Singapore Dollar |
| | | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| | | Total cash in banks |
| | 13.107.447.427 | Total |

Cash in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

All cash in banks are placed in third parties banks.

There is no balance of cash on hand and in banks which are pledged as collateral and restricted in use.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

| | 2022 |
|--|----------------------|
| Perusahaan di Indonesia | 16.149.072.866 |
| Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) | - |
| Sub jumlah | 16.149.072.866 |
| Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian | (13.608.952.868) |
| Neto | 2.540.119.998 |

b. Berdasarkan umur:

| | 2022 |
|--|----------------------|
| Belum jatuh tempo | 1.485.120.000 |
| Telah jatuh tempo: | |
| 1 - 30 hari | - |
| Lebih dari 90 hari | 14.663.952.866 |
| Sub jumlah | 16.149.072.866 |
| Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian | (13.608.952.868) |
| Neto | 2.540.119.998 |

5. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables to third parties are as follows:

a. By customers

| | 2021 | |
|--|-----------------------|---|
| | | Companies in Indonesia |
| | | National Disaster Management Authority (BNPB) |
| | | Sub total |
| | | Less allowance for expected credit losses |
| | 70.787.107.830 | Net |

b. By aging:

| | 2021 | |
|--|-----------------------|--|
| | | Not yet due |
| | | Past due: |
| | | 1 - 30 days |
| | | More than 90 days |
| | | Sub total |
| | | Less allowance for expected credit losses |
| | 70.787.107.830 | Net |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|---|-----------------------|
| Saldo awal tahun | 1.007.111.313 |
| Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26) | 12.601.841.555 |
| Saldo akhir tahun | 13.608.952.868 |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang usaha dijamin atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 12) dan fasilitas pembiayaan anjak piutang yang diperoleh dari PT BNI Multifinance (Catatan 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Rincian biaya dibayar di muka dan uang muka adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|------------------------|--------------------|
| Biaya dibayar di muka: | |
| Asuransi | 123.105.867 |
| Sewa | 42.708.334 |
| Uang muka | 78.945.475 |
| Jumlah | 244.759.676 |

7. ASET LANCAR LAINNYA

Rincian aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|---|-----------------------|
| Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Catatan 12) | 21.000.000.000 |
| Bank garansi (Catatan 9b) | 1.300.608.000 |
| Lain-lain | - |
| Jumlah | 22.300.608.000 |

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|--|----------------------|--|
| | - | <i>Balance at beginning of year</i> |
| | 1.007.111.313 | <i>Provision during the year (Note 26)</i> |
| | 1.007.111.313 | <i>Balance at end of year</i> |

As of December 31, 2022 and 2021, all trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah.

As of December 31, 2022 and 2021, trade receivables are pledged for working capital credit facility obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 12) and factoring financing facility obtained from PT BNI Multifinance (Note 14).

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables.

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Details of prepaid expenses and advances are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|--|--------------------|--------------------------|
| | 327.152.538 | <i>Prepaid expenses:</i> |
| | 76.041.667 | <i>Insurance</i> |
| | 92.056.995 | <i>Rental</i> |
| | 495.251.200 | <i>Advances</i> |
| | | <i>Total</i> |

7. OTHER CURRENT ASSETS

Details of other current assets are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|--|-----------------------|--|
| | 21.000.000.000 | <i>Restricted time deposit (Note 12)</i> |
| | 1.300.608.000 | <i>Bank guarantee (Note 9b)</i> |
| | 108.590.680 | <i>Others</i> |
| | 22.409.198.680 | <i>Total</i> |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
**(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
**(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

8. FIXED ASSETS

Details of fixed assets are as follows:

| | | 2022 | | | | | |
|---|---|---------------------------------|-----------------------------------|---|---------------------------------------|---|--|
| | Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i> | Penambahan/ <i>Additions</i> | Pengurangan/ <i>Deductions</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i> | Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i> | <i>Cost</i> | |
| Biaya Perolehan | | | | | | | |
| <u>Pemilikan langsung</u> | | | | | | <u><i>Direct ownership</i></u> | |
| Helikopter | 50.485.980.900 | - | - | - | 50.485.980.900 | <i>Helicopters</i> | |
| Mesin helikopter | 19.787.636.490 | - | - | - | 19.787.636.490 | <i>Helicopter engine</i> | |
| Rangka helikopter | 13.150.000.000 | - | - | - | 13.150.000.000 | <i>Helicopter frame</i> | |
| Perlengkapan helikopter | 10.917.871.185 | 1.115.706.516 | - | - | 12.033.577.701 | <i>Helicopter equipment</i> | |
| Peralatan dan perabotan kantor | 893.654.133 | 62.824.288 | - | - | 956.478.421 | <i>Office furniture and fixtures</i> | |
| Perbaikan sewa | 254.161.100 | - | - | - | 254.161.100 | <i>Leasehold improvement</i> | |
| Kendaraan bermotor | 1.525.210.000 | - | - | - | 1.525.210.000 | <i>Motor vehicles</i> | |
| <u>Aset pembiayaan</u> <u>konsumen</u> | | | | | | <u><i>Consumer financing</i></u> <u><i>asset</i></u> | |
| Kendaraan bermotor | 1.838.000.000 | - | 1.838.000.000 | - | - | <i>Motor vehicles</i> | |
| Jumlah Biaya Perolehan | 98.852.513.808 | 1.178.530.804 | 1.838.000.000 | - | 98.193.044.612 | <i>Total Cost</i> | |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | <i>Accumulated Depreciation</i> | |
| <u>Pemilikan langsung</u> | | | | | | <u><i>Direct ownership</i></u> | |
| Helikopter | 19.138.700.175 | 3.155.373.806 | - | - | 22.294.073.981 | <i>Helicopters</i> | |
| Mesin helikopter | 9.334.459.125 | 1.956.869.760 | - | - | 11.291.328.885 | <i>Helicopter engine</i> | |
| Rangka helikopter | 8.766.666.665 | 821.875.000 | - | - | 9.588.541.665 | <i>Helicopter frame</i> | |
| Perlengkapan helikopter | 4.326.829.195 | 1.430.057.787 | - | - | 5.756.886.982 | <i>Helicopter equipment</i> | |
| Peralatan dan perabotan kantor | 624.035.772 | 110.647.337 | - | - | 734.683.109 | <i>Office furniture and fixtures</i> | |
| Perbaikan sewa | 222.390.963 | 31.770.137 | - | - | 254.161.100 | <i>Leasehold improvement</i> | |
| Kendaraan bermotor | 763.701.459 | 190.651.250 | - | - | 954.352.709 | <i>Motor vehicles</i> | |
| <u>Aset pembiayaan</u> <u>konsumen</u> | | | | | | <u><i>Consumer financing</i></u> <u><i>asset</i></u> | |
| Kendaraan bermotor | 382.916.667 | 38.291.667 | 421.208.334 | - | - | <i>Motor vehicles</i> | |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 43.559.700.021 | 7.735.536.744 | 421.208.334 | - | 50.874.028.431 | <i>Total Accumulated Depreciation</i> | |
| Nilai Buku Neto | 55.292.813.787 | | | | 47.319.016.181 | <i>Net Book Value</i> | |
| | | 2021 | | | | | |
| | Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i> | Penambahan/ <i>Additions</i> | Pengurangan/ <i>Deductions</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i> | Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i> | <i>Cost</i> | |
| Biaya Perolehan | | | | | | | |
| <u>Pemilikan langsung</u> | | | | | | <u><i>Direct ownership</i></u> | |
| Helikopter | 50.485.980.900 | - | - | - | 50.485.980.900 | <i>Helicopters</i> | |
| Mesin helikopter | 19.787.636.490 | - | - | - | 19.787.636.490 | <i>Helicopter engine</i> | |
| Rangka helikopter | 13.150.000.000 | - | - | - | 13.150.000.000 | <i>Helicopter frame</i> | |
| Perlengkapan helikopter | 10.069.118.446 | 848.752.739 | - | - | 10.917.871.185 | <i>Helicopter equipment</i> | |
| Peralatan dan perabotan kantor | 711.875.133 | 181.779.000 | - | - | 893.654.133 | <i>Office furniture and fixtures</i> | |
| Perbaikan sewa | 254.161.100 | - | - | - | 254.161.100 | <i>Leasehold improvement</i> | |
| Kendaraan bermotor | 1.049.310.000 | - | - | 475.900.000 | 1.525.210.000 | <i>Motor vehicles</i> | |
| <u>Aset pembiayaan</u> <u>konsumen</u> | | | | | | <u><i>Consumer financing</i></u> <u><i>asset</i></u> | |
| Kendaraan bermotor | 2.313.900.000 | - | - | (475.900.000) | 1.838.000.000 | <i>Motor vehicles</i> | |
| Jumlah Biaya Perolehan | 97.821.982.069 | 1.030.531.739 | - | - | 98.852.513.808 | <i>Total Cost</i> | |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | <i>Accumulated Depreciation</i> | |
| <u>Pemilikan langsung</u> | | | | | | <u><i>Direct ownership</i></u> | |
| Helikopter | 15.983.326.369 | 3.155.373.806 | - | - | 19.138.700.175 | <i>Helicopters</i> | |
| Mesin helikopter | 7.668.905.695 | 1.665.553.430 | - | - | 9.334.459.125 | <i>Helicopter engine</i> | |
| Rangka helikopter | 7.944.791.665 | 821.875.000 | - | - | 8.766.666.665 | <i>Helicopter frame</i> | |
| Perlengkapan helikopter | 3.045.109.196 | 1.281.719.999 | - | - | 4.326.829.195 | <i>Helicopter equipment</i> | |
| Peralatan dan perabotan kantor | 527.990.238 | 96.045.534 | - | - | 624.035.772 | <i>Office furniture and fixtures</i> | |
| Perbaikan sewa | 158.850.688 | 63.540.275 | - | - | 222.390.963 | <i>Leasehold improvement</i> | |
| Kendaraan bermotor | 399.544.999 | 131.163.752 | - | 232.992.708 | 763.701.459 | <i>Motor vehicles</i> | |
| <u>Aset pembiayaan</u> <u>konsumen</u> | | | | | | <u><i>Consumer financing</i></u> <u><i>asset</i></u> | |
| Kendaraan bermotor | 326.671.875 | 289.237.500 | - | (232.992.708) | 382.916.667 | <i>Motor vehicles</i> | |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 36.055.190.725 | 7.504.509.296 | - | - | 43.559.700.021 | <i>Total Accumulated Depreciation</i> | |
| Nilai Buku Neto | 61.766.791.344 | | | | 55.292.813.787 | <i>Net Book Value</i> | |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|--|-----------------------------|
| Beban pokok pendapatan (Catatan 25) | 7.364.176.354 |
| Beban usaha (Catatan 26) | 371.360.390 |
| Jumlah | <u>7.735.536.744</u> |

Rincian perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|---|---------------------------|
| Biaya perolehan | 1.838.000.000 |
| Akumulasi penyusutan | (421.208.334) |
| Nilai buku neto | 1.416.791.666 |
| Hasil penjualan aset tetap | 1.610.000.000 |
| Laba penjualan aset tetap (Catatan 27) | <u>193.208.334</u> |

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 793.919.414 dan Rp 414.939.314.

Seluruh aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar EUR 3.720.000, USD 750.000 dan Rp 20.804.030.000 pada tanggal 31 Desember 2022 dan sebesar EUR 3.720.000, USD 500.000 dan Rp 7.457.000.000 pada tanggal 31 Desember 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, helikopter tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

8. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation was charged to operations as follows:

| | <u>2021</u> | |
|---------------|-----------------------------|------------------------------|
| | 6.924.522.235 | Cost of revenues (Note 25) |
| | 579.987.061 | Operating expenses (Note 26) |
| Jumlah | <u>7.504.509.296</u> | Total |

Details of gain on sale of fixed asset are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|--|-------------|--|
| | - | Acquisition cost |
| | - | Accumulated depreciation |
| | - | Net book value |
| | - | Proceeds from sale of fixed asset |
| | - | Gain on sale of fixed asset (Note 27) |

Total acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 793,919,414 and Rp 414,939,314, respectively.

All of fixed assets, except landrights, are insured against fire, theft and other possible risks to third party insurance companies with a total coverage of EUR 3,720,000, USD 750,000 and Rp 20,804,030,000 as of December 31, 2022 and EUR 3,720,000, USD 500,000 and Rp 7,457,000,000 as of December 31, 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

As of December 31, 2022 and 2021, certain helicopter is used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 12).

As of December 31, 2022 and 2021, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

9. SEWA

a. Aset hak-guna

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

| | | 2022 | | | | | |
|------------------------|--|----------------------------------|------------------------------------|--|--|-----------------------|--|
| | <u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u> | <u>Penambahan/ Additions</u> | <u>Pengurangan/ Deductions</u> | <u>Reklasifikasi/ Reclassification</u> | <u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u> | | |
| Biaya Perolehan | | | | | | Cost | |
| Helikopter | 87.582.691.025 | - | - | 31.870.234.000 ¹⁾ | 119.452.925.025 | Helicopters | |
| Akumulasi | | | | | | Accumulated | |
| Penyusutan | | | | | | Depreciation | |
| Helikopter | 5.951.340.626 | 5.473.918.190 | - | 5.311.705.667 ¹⁾ | 16.736.964.483 | Helicopters | |
| Nilai Buku Neto | 81.631.350.399 | | | | 102.715.960.542 | Net Book Value | |
| | | 2021 | | | | | |
| | <u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u> | <u>Penambahan/ Additions</u> | <u>Pengurangan/ Deductions</u> | <u>Reklasifikasi/ Reclassification</u> | <u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u> | | |
| Biaya Perolehan | | | | | | Cost | |
| Helikopter | 119.452.925.025 | - | - | (31.870.234.000) ²⁾ | 87.582.691.025 | Helicopters | |
| Akumulasi | | | | | | Accumulated | |
| Penyusutan | | | | | | Depreciation | |
| Helikopter | 5.767.865.516 | 5.495.180.777 | - | (5.311.705.667) ²⁾ | 5.951.340.626 | Helicopters | |
| Nilai Buku Neto | 113.685.059.509 | | | | 81.631.350.399 | Net Book Value | |

Catatan/Notes:

¹⁾ Reklasifikasi dari aset tidak lancar lainnya ke aset hak-guna/Reclassification from other non-current asset to right-of-use asset.

²⁾ Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tidak lancar lainnya/Reclassification right-of-use asset to other non-current asset.

Penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban pokok pendapatan (Catatan 25) masing-masing sebesar Rp 5.473.918.190 untuk tahun 2022 dan Rp 5.495.180.777 untuk tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup memiliki 1 (satu) unit helikopter dari aset hak-guna yang tidak digunakan karena sedang dalam perbaikan dan aset tersebut telah direklasifikasi sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" dengan nilai buku neto sebesar Rp 26.558.528.333. Bagian pokok dan bunga terkait tidak ditagih dan dibebankan selama unit helikopter sedang dalam perbaikan (Catatan 9b).

8. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, based on review on estimated useful lives, residual values and depreciation method of fixed assets, management believes that there is no changes on useful lives, residual values and depreciation method of fixed assets.

Based on management's assessment, there are no events conditions or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2022 and 2021.

9. LEASES

a. Right-of-use asset

Details of right-of-use asset are as follows:

Depreciation of right-of-use asset was charged to cost of revenues (Note 25) amounted to Rp 5,473,918,190 in 2022 and Rp 5,495,180,777 in 2021, respectively.

As of December 31, 2021, the Group have 1 (one) unit helicopter from right-of-use asset that is out of use for repairment and those asset has been reclassified as "Other Non-Current Asset" with net book value of Rp 26,558,528,333. The respective principal and interest are not billed and charged due to the helicopter unit is under repair (Note 9b).

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Pada bulan Desember 2022, helikopter telah selesai diperbaiki dan siap digunakan sehingga helikopter tersebut direklasifikasi kembali sebagai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2022.

Aset hak-guna telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar EUR 7.500.000 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

b. Liabilitas sewa

Berikut adalah nilai tercatat neto dari liabilitas sewa dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

| | 2022 | 2021 | |
|--|-----------------------|-----------------------|---------------------------------|
| Saldo awal tahun | 72.621.177.741 | 88.264.339.899 | Balance at beginning of year |
| Pembayaran liabilitas sewa | (6.126.673.600) | (9.967.312.500) | Lease liabilities payment |
| Rugi (laba) selisih kurs | 2.256.661.120 | (5.675.849.658) | Loss (gain) on foreign exchange |
| Saldo akhir tahun | 68.751.165.261 | 72.621.177.741 | Balance at end of year |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (17.164.773.239) | (19.263.536.645) | Less current maturities |
| Bagian jangka panjang | 51.586.392.022 | 53.357.641.096 | Non-current portion |

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sehubungan dengan sewa Grup:

| | 2022 | 2021 | |
|--------------------------|----------------------|----------------------|----------------------------|
| Penyusutan (Catatan 25) | 5.473.918.190 | 5.495.180.777 | Depreciation (Note 25) |
| Beban bunga (Catatan 28) | 2.468.218.476 | 2.909.076.051 | Interest expense (Note 28) |
| Jumlah | 7.942.136.666 | 8.404.256.828 | Total |

Sesuai perjanjian sewa pembiayaan antara Komala dengan operator helikopter dari Perancis, Komala diwajibkan untuk memberikan bank garansi dan setoran jaminan untuk sewa pembiayaan dengan hak opsi yang masing-masing dibukukan sebagai bagian dari aset lancar lainnya (Catatan 7) dan setoran jaminan (Catatan 11).

9. LEASES (continued)

a. Right-of-use asset (continued)

In December 2022, the helicopter repairment has been completed and its ready for use therefore the helicopter was reclassified as a right-of-use asset as of December 31, 2022.

Right-of-use asset has insured against fire, theft and other risks to third parties insurance company with a total coverage of EUR 7,500,000 as of December 31, 2022 and 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks.

b. Lease liabilities

The following are the carrying amount of lease liabilities and movements for the years ended December 31, 2022 and 2021:

The following are the amounts recognized in profit or loss for the years ended December 31, 2022 and 2021 in connection with leases of the Group:

Based on finance lease agreement between Komala and helicopter operator from France, Komala is required to provide a bank guarantee and security deposits under finance leases with option right which recorded as part of other current assets (Note 7) and security deposits (Note 11), respectively.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. SEWA (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Sehubungan dengan tidak beroperasinya helikopter yang disewa dari Lessor karena unit helikopter sedang dalam perbaikan (Catatan 9a), sehingga Komala telah memperoleh persetujuan penundaan pembayaran cicilan dan pembebanan bunga dari Lessor hingga helikopter tersebut selesai diperbaiki dan siap untuk digunakan.

Sehubungan dengan telah selesainya perbaikan helikopter pada bulan Desember 2022, pembayaran cicilan dan pembebanan bunga dari Lessor akan dilanjutkan kembali pada tahun 2023.

10. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka kepada pihak ketiga atas perolehan aset sebagai berikut:

| | 2022 |
|---|-----------------------|
| - Mesin helikopter | 12.314.911.766 |
| - Drone (Catatan 33b) | 8.285.175.728 |
| - Kendaraan bermotor | 90.000.000 |
| - Helikopter (Catatan 33a) | - |
| Jumlah | 20.690.087.494 |
| Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai | (4.142.587.864) |
| Neto | 16.547.499.630 |

Mutasi uang muka perolehan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

| | 2022 |
|--|-----------------------|
| Saldo awal | 28.657.682.119 |
| Penambahan | 5.318.140.813 |
| Pengembalian (Catatan 33a) | (7.691.387.060) |
| Penghapusan (Catatan 27 dan 33a) | (5.594.348.378) |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 27 dan 33b) | (4.142.587.864) |
| Saldo akhir | 16.547.499.630 |

Uang muka perolehan mesin helikopter

Akun ini merupakan uang muka dari Komala kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perjanjian penggantian mesin helikopter milik Komala pada saat mencapai jumlah jam mesin tertentu.

Manajemen memperkirakan penggantian mesin helikopter akan terjadi antara tahun 2023 sampai dengan tahun 2024.

9. LEASES (continued)

b. Lease liabilities (continued)

In connection with non-operating of leased helicopter from Lessor because the helicopter unit is under repair (Note 9a), therefore Komala has obtained approval for the deferred of installment payments of principal and interest from the Lessor until the helicopter is substantially repaired completely and its ready for its intended use.

In connection with the completion of helicopter's repairment in December 2022, therefore all installment payments and interest charges from the Lessor will continue in 2023.

10. ADVANCES

This account represents advances to third parties for the acquisition of the following assets:

| | 2021 | |
|--|-----------------------|--------------------------------------|
| | 10.871.946.681 | Helicopter engine - |
| | 4.500.000.000 | Drone (Note 33b) - |
| | - | Motor vehicle - |
| | 13.285.735.438 | Helicopter (Note 33a) - |
| | 28.657.682.119 | Total |
| | - | Less allowance for impairment losses |
| | 28.657.682.119 | Net |

Movements of advances for the acquisition of fixed assets during the year are as follows:

| | 2021 | |
|--|-----------------------|--|
| | 10.424.299.499 | Beginning balance |
| | 18.233.382.620 | Addition |
| | - | Refund (Note 33a) |
| | - | Written-off (Notes 27 and 33a) |
| | - | Provision for impairment losses (Notes 27 and 33b) |
| | 28.657.682.119 | Ending balance |

Advances for acquisition of helicopter engine

This account represents advances from Komala to third party supplier in connection with an engine helicopter replacement agreement of Komala's when reaching certain number of machine hours.

Management estimates that helicopter engine replacement will be materialized between 2023 up to 2024.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. SETORAN JAMINAN

Akun ini merupakan setoran jaminan atas sewa helikopter dengan rincian sebagai berikut:

| | 2022 |
|--|----------------------|
| Sewa operasi | 1.213.687.903 |
| Sewa pembiayaan helikopter dengan hak opsi (Catatan 9) | 1.195.261.947 |
| Jumlah | 2.408.949.850 |

11. SECURITY DEPOSITS

This account represents security deposits for lease of helicopters with details as follows:

| | 2021 | |
|---------------|----------------------|---|
| | 1.171.165.993 | Operating lease |
| | 1.153.348.390 | Finance lease of helicopter with option rights (Note 9) |
| Jumlah | 2.324.514.383 | Total |

12. UTANG BANK

Akun ini merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh PT Komala Indonesia ("Komala"), Entitas Anak, dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI").

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 065/JKM/PK-KMK/2018 tanggal 28 November 2018 dan Perjanjian Kredit No. 025/JKM/PK-KMK/2020 dan No. 026/JKM/PK-KMK/2020 keduanya tertanggal 2 September 2020, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 20 November 2022, Komala memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BNI dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 80.000.000.000 pada tahun 2022 dan Rp 150.000.000.000 pada tahun 2021. Fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan tanggal 1 Maret 2023 (Catatan 40a) dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar 10,5% pada tahun 2022 dan 10% pada tahun 2021.

Pencairan pinjaman dilakukan berdasarkan berita acara jam terbang atas proyek yang dibiayai dan penerimaan piutang dari proyek tersebut harus melalui rekening escrow Komala di BNI yang tidak dapat diubah atau dipindahkan tanpa persetujuan tertulis dari BNI.

Fasilitas kredit modal kerja tersebut di atas dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp 21.000.000.000 (Catatan 7), 1 (satu) unit helikopter Komala, tanah dan bangunan milik pihak berelasi, piutang usaha (Catatan 5), jaminan pribadi dari Direktur Komala dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas kredit modal kerja yang digunakan Komala masing-masing adalah sebesar Rp 64.217.619.712 dan Rp 60.641.294.761.

12. BANK LOAN

This account represents working capital credit facility obtained by PT Komala Indonesia ("Komala"), a Subsidiary, from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI").

Based on Credit Agreement No. 065/JKM/PK-KMK/2018 dated November 28, 2018 and No. 025/JKM/PK-KMK/2020 and No. 026/JKM/PK-KMK/2020 both dated September 2, 2020, which have been amended several times, the latest of which on November 20, 2022, Komala obtained working capital credit facility from BNI with total amounting to Rp 80,000,000,000 in 2022 and Rp 150,000,000,000 in 2021. The credit facility is valid until March 1, 2023 (Note 40a) and bears annual interest rate of 10.5% in 2022 and 10% in 2021, respectively.

Loan disbursement is based on daily flight report of the respective project which being financed and collection of this receivables must be through under Komala's escrow account in BNI and cannot be changed or transferred without written approval from BNI.

The above working capital credit facility is secured by time deposit amounted to Rp 21,000,000,000 (Note 7), 1 (one) unit Komala's helicopter, landrights and building owned by related party, trade receivables (Note 5), personal guarantee from Komala's Director, and corporate guarantee from the Company and related parties.

As of December 31, 2022 and 2021, the working capital credit facility used by Komala amounting to Rp 64,217,619,712 and Rp 60,641,294,761, respectively.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|-------------------------------|-----------------------------|
| <u>Berdasarkan pemasok:</u> | |
| Pemasok luar negeri | 4.335.283.631 |
| Pemasok dalam negeri | 1.067.066.731 |
| Jumlah | <u>5.402.350.362</u> |
| <u>Berdasarkan umur:</u> | |
| Belum jatuh tempo | 1.895.897.194 |
| Telah jatuh tempo | |
| 1 - 30 hari | 14.686.224 |
| 31 - 60 hari | 1.244.116.589 |
| 61 - 90 hari | - |
| Lebih dari 90 hari | 2.247.650.355 |
| Jumlah | <u>5.402.350.362</u> |
| <u>Berdasarkan mata uang:</u> | |
| Euro Eropa | 4.335.283.631 |
| Rupiah Indonesia | 1.067.066.731 |
| Jumlah | <u>5.402.350.362</u> |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, utang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha tersebut.

14. UTANG PEMBIAYAAN

Berdasarkan Perjanjian Modal Kerja dengan Anjak Piutang tanggal 10 Agustus 2017, PT BNI Multifinance menyetujui untuk memberikan fasilitas pembiayaan anjak piutang *with recourse* kepada PT Komala Indonesia, Entitas Anak, dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah selama 1 tahun sampai dengan tanggal 10 Agustus 2018 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 10 Agustus 2023.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar 13,5% pada tahun 2022 dan 2021 serta dijamin dengan piutang usaha Entitas Anak (Catatan 5), tanah milik pihak berelasi dan jaminan pribadi dari Direktur Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah saldo pembiayaan anjak piutang Entitas Anak yang terutang masing-masing adalah sebesar Rp 24.588.109.602 dan Rp 15.928.636.863.

13. TRADE PAYABLES

Details of trade payables to third parties are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---------------|-----------------------------|-----------------------------|---------------------|
| | | | <u>By supplier:</u> |
| | | - | Overseas suppliers |
| | 3.071.978.680 | 3.071.978.680 | Domestic suppliers |
| Jumlah | <u>5.402.350.362</u> | <u>3.071.978.680</u> | Total |
| | | | <u>By aging:</u> |
| | 1.895.897.194 | 3.071.978.680 | Not yet due |
| | | | Past due |
| | 14.686.224 | - | 1 - 30 days |
| | 1.244.116.589 | - | 31 - 60 days |
| | - | - | 61 - 90 days |
| | 2.247.650.355 | - | More than 90 days |
| Jumlah | <u>5.402.350.362</u> | <u>3.071.978.680</u> | Total |
| | | | <u>By currency:</u> |
| | 4.335.283.631 | - | European Euro |
| | 1.067.066.731 | 3.071.978.680 | Indonesian Rupiah |
| Jumlah | <u>5.402.350.362</u> | <u>3.071.978.680</u> | Total |

As of December 31, 2022 and 2021, trade payables representing a non-interest bearings and there are no guarantees provided by the Group for the trade payables.

14. FINANCING PAYABLES

Based on the Working Capital with Factoring Agreement dated August 10, 2017, PT BNI Multifinance agreed to provide factoring with recourse financing facility to PT Komala Indonesia, a Subsidiary, with total facility of Rp 25,000,000,000. The term of facility is valid for 1 year until August 10, 2018 and has been extended several times, the latest of which until August 10, 2023.

This facility bears annual interest rate of 13.5% in 2022 and 2021, respectively, and secured by the Subsidiary's trade receivables (Note 5), landrights owned by related party and personal guarantee from the Subsidiary's Director.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of Subsidiary's factoring financing payable is amounting to Rp 24,588,109,602 and Rp 15,928,636,863, respectively.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

Akun ini merupakan pajak pertambahan nilai masukan.

b. Utang Pajak

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|--|--------------------|-------------------|
| Perusahaan: | | |
| Pajak penghasilan lainnya: | | |
| Pasal 4(2) | 1.250.000 | 1.250.000 |
| Pasal 21 | 7.054.334 | 1.500.000 |
| Pajak pertambahan nilai | - | 5.597.606 |
| Sub jumlah | 8.304.334 | 8.347.606 |
| Entitas Anak: | | |
| Pajak penghasilan badan (Catatan 15c) | | 10.399.793 |
| Pajak penghasilan lainnya: | | |
| Pasal 4(2) | 5.000.000 | 17.000.000 |
| Pasal 21 | 19.320.511 | 6.884.680 |
| Pasal 23 | 3.793.987 | 6.443.778 |
| Pasal 25 | 3.186.877 | 5.188.514 |
| Pajak pertambahan nilai | 105.104.513 | - |
| Sub jumlah | 136.405.888 | 45.916.765 |
| Jumlah | 144.710.222 | 54.264.371 |

c. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

| | 2022 | 2021 |
|---|----------------------|------------------------|
| Pajak kini | | |
| Perusahaan | - | - |
| Entitas Anak | - | (729.956.260) |
| Jumlah pajak kini | - | (729.956.260) |
| Pajak tangguhan | | |
| Tahun berjalan: | | |
| Perusahaan | (14.237.844) | (1.773.504) |
| Entitas Anak | (296.005.891) | (801.376.574) |
| Pengaruh perubahan tarif pajak: | | |
| Perusahaan | - | 1.745.859 |
| Entitas Anak | - | 1.824.790 |
| Jumlah pajak tangguhan | (310.243.735) | (799.579.429) |
| Jumlah beban pajak penghasilan | (310.243.735) | (1.529.535.689) |

15. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account represents input value added tax.

b. Taxes Payable

This account represent taxes payable as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|--|--------------------|-------------------|------------------------------------|
| Perusahaan: | | | The Company: |
| Pajak penghasilan lainnya: | | | Other income tax: |
| Pasal 4(2) | 1.250.000 | 1.250.000 | Article 4 (2) |
| Pasal 21 | 7.054.334 | 1.500.000 | Article 21 |
| Pajak pertambahan nilai | - | 5.597.606 | Value added tax |
| Sub jumlah | 8.304.334 | 8.347.606 | Sub total |
| Entitas Anak: | | | Subsidiary: |
| Pajak penghasilan badan (Catatan 15c) | | 10.399.793 | Corporate income tax (Note 15c) |
| Pajak penghasilan lainnya: | | | Other income tax: |
| Pasal 4(2) | 5.000.000 | 17.000.000 | Article 4 (2) |
| Pasal 21 | 19.320.511 | 6.884.680 | Article 21 |
| Pasal 23 | 3.793.987 | 6.443.778 | Article 23 |
| Pasal 25 | 3.186.877 | 5.188.514 | Article 25 |
| Pajak pertambahan nilai | 105.104.513 | - | Value added tax |
| Sub jumlah | 136.405.888 | 45.916.765 | Sub total |
| Jumlah | 144.710.222 | 54.264.371 | Total |

c. Income Tax

Income tax benefit (expense) are as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|---|----------------------|------------------------|-------------------------------------|
| Pajak kini | | | Current tax |
| Perusahaan | - | - | The Company |
| Entitas Anak | - | (729.956.260) | Subsidiary |
| Jumlah pajak kini | - | (729.956.260) | Total current tax |
| Pajak tangguhan | | | Deferred tax |
| Tahun berjalan: | | | Current year: |
| Perusahaan | (14.237.844) | (1.773.504) | The Company |
| Entitas Anak | (296.005.891) | (801.376.574) | Subsidiary |
| Pengaruh perubahan tarif pajak: | | | Effect on tax rate changes: |
| Perusahaan | - | 1.745.859 | The Company |
| Entitas Anak | - | 1.824.790 | Subsidiary |
| Jumlah pajak tangguhan | (310.243.735) | (799.579.429) | Total deferred tax |
| Jumlah beban pajak penghasilan | (310.243.735) | (1.529.535.689) | Total income tax expense |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan

c. Income Tax

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|-------------------------|-------------------------|--|
| Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | (85.803.592.563) | 4.980.369.621 | <i>Income (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i> |
| Ditambah (dikurangi): rugi (laba) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak | 85.193.228.559 | (4.989.811.175) | <i>Add (less): loss (income) before income tax of Subsidiary</i> |
| Rugi sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan | (610.364.004) | (9.441.554) | <i>Loss before income tax expense - Company</i> |
| Beda waktu Imbalan pasca kerja | (64.717.474) | (8.061.383) | <i>Temporary difference: Post-employment benefits</i> |
| Beda tetap: Beban yang tidak dapat dikurangkan Penghasilan keuangan | 16.283.650 (9.430) | 54.315.069 (331.329) | <i>Permanent differences: Non-deductible expenses Finance income</i> |
| Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan | (658.807.258) | 36.480.803 | <i>Estimated taxable income (fiscal loss) for current year</i> |
| Kompensasi rugi fiskal dari tahun sebelumnya | (501.087.978) | (537.568.781) | <i>Fiscal loss compensation from prior year</i> |
| Taksiran rugi fiskal akhir tahun - Perusahaan | (1.159.895.236) | (501.087.978) | <i>Estimated fiscal loss at end of year - Company</i> |
| Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan - Entitas Anak | (56.237.944.767) | 3.317.983.000 | <i>Estimated taxable income (fiscal loss) for current year - Subsidiary</i> |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| | 2022 | 2021 |
|--|-------------|-------------------|
| Pajak penghasilan kini: | | |
| Perusahaan | - | - |
| Entitas Anak | - | 729.956.260 |
| Jumlah pajak penghasilan kini | - | 729.956.260 |
| Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka: | | |
| Perusahaan | - | - |
| Entitas Anak | - | (719.556.467) |
| Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka | - | (719.556.467) |
| Utang pajak penghasilan badan: | | |
| Perusahaan | - | - |
| Entitas Anak | - | 10.399.793 |
| Jumlah utang pajak penghasilan badan | - | 10.399.793 |

Perhitungan taksiran rugi fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2021 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang telah dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

15. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

A reconciliation between income (loss) before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows: (continued)

| | 2022 | 2021 |
|--|-------------|-------------------|
| Pajak penghasilan kini: | | |
| Perusahaan | - | - |
| Entitas Anak | - | 729.956.260 |
| Jumlah pajak penghasilan kini | - | 729.956.260 |
| Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka: | | |
| Perusahaan | - | - |
| Entitas Anak | - | (719.556.467) |
| Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka | - | (719.556.467) |
| Utang pajak penghasilan badan: | | |
| Perusahaan | - | - |
| Entitas Anak | - | 10.399.793 |
| Jumlah utang pajak penghasilan badan | - | 10.399.793 |

The calculation of estimated fiscal loss resulting from the reconciliation for the year ended December 31, 2022 will be used as tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual Corporate Income Tax Return (CITR).

The taxable income resulting from the reconciliation for year 2021 is in accordance with the Company's Annual CITR which has been reported to the Tax Office.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|---------------------------|-----------------------------|--|
| Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | (85.803.592.563) | 4.980.369.621 | <i>Income (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i> |
| Ditambah (dikurangi): rugi (laba) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak | <u>85.193.228.559</u> | <u>(4.989.811.175)</u> | <i>Add (less): loss (income) before income tax of Subsidiary</i> |
| Rugi sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan | <u>(610.364.004)</u> | <u>(9.441.554)</u> | <i>Loss before income tax expense - Company</i> |
| Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku | (134.280.081) | (2.077.142) | <i>Income tax expense with applicable tax rate</i> |
| Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap | 3.580.328 | 11.876.423 | <i>Effect of income tax from permanent differences</i> |
| Kompensasi rugi fiskal | 144.937.597 | (8.025.777) | <i>Fiscal loss compensation</i> |
| Pengaruh perubahan tarif pajak | - | (1.745.859) | <i>Effect on tax rate changes</i> |
| Pajak penghasilan: | | | <i>Income tax:</i> |
| Perusahaan | 14.237.844 | 27.645 | <i>The Company</i> |
| Entitas Anak | <u>296.005.891</u> | <u>1.529.508.044</u> | <i>Subsidiary</i> |
| Jumlah | <u>310.243.735</u> | <u>1.529.535.689</u> | <i>Total</i> |

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

15. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

There are no Tax Assessment Letters for the years ended December 31, 2022 and 2021.

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate of on income (loss) before income tax and income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|---------------------------|-----------------------------|--|
| Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | (85.803.592.563) | 4.980.369.621 | <i>Income (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i> |
| Ditambah (dikurangi): rugi (laba) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak | <u>85.193.228.559</u> | <u>(4.989.811.175)</u> | <i>Add (less): loss (income) before income tax of Subsidiary</i> |
| Rugi sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan | <u>(610.364.004)</u> | <u>(9.441.554)</u> | <i>Loss before income tax expense - Company</i> |
| Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku | (134.280.081) | (2.077.142) | <i>Income tax expense with applicable tax rate</i> |
| Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap | 3.580.328 | 11.876.423 | <i>Effect of income tax from permanent differences</i> |
| Kompensasi rugi fiskal | 144.937.597 | (8.025.777) | <i>Fiscal loss compensation</i> |
| Pengaruh perubahan tarif pajak | - | (1.745.859) | <i>Effect on tax rate changes</i> |
| Pajak penghasilan: | | | <i>Income tax:</i> |
| Perusahaan | 14.237.844 | 27.645 | <i>The Company</i> |
| Entitas Anak | <u>296.005.891</u> | <u>1.529.508.044</u> | <i>Subsidiary</i> |
| Jumlah | <u>310.243.735</u> | <u>1.529.535.689</u> | <i>Total</i> |

Deferred tax

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax (continued)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Deferred tax (continued)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax asset (liability) of the Group as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

| | 1 Januari/ January 1, 2022 | Dibebankan ke laba rugi/ Charged to profit or loss | Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income | 31 Desember/ December 31, 2022 | | |
|---|----------------------------------|---|---|--|--|---|
| Perusahaan | | | | | The Company | |
| Aset pajak tangguhan - imbalan pasca kerja | 5.756.739 | (14.237.844) | 13.778.839 | 5.297.734 | Deferred tax asset - post-employment benefits | |
| Entitas Anak | | | | | Subsidiary | |
| Imbalan pasca kerja | 16.792.559 | (39.147.795) | 27.200.759 | 4.845.523 | Post-employment benefits | |
| Penyusutan aset tetap | (2.511.468.485) | (256.858.096) | - | (2.768.326.581) | Depreciation of fixed assets | |
| Jumlah liabilitas pajak tangguhan - neto | (2.494.675.926) | (296.005.891) | 27.200.759 | (2.763.481.058) | Total deferred tax liability - net | |
| Jumlah | | (310.243.735) | 40.979.598 | | Total | |
| | 1 Januari/ January 1, 2021 | Dibebankan ke laba rugi/ Charged to profit or loss | Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect on tax rate changes | Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/Credited (charged) to other comprehensive income | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
| Perusahaan | | | | | | The Company |
| Aset pajak tangguhan - imbalan pasca kerja | 17.458.590 | (1.773.504) | 1.745.859 | (11.674.206) | 5.756.739 | Deferred tax asset - post-employment benefits |
| Entitas Anak | | | | | | Subsidiary |
| Imbalan pasca kerja | 18.247.893 | (4.610.108) | 1.824.790 | 1.329.984 | 16.792.559 | Post-employment benefits |
| Penyusutan aset tetap | (1.714.702.019) | (796.766.466) | - | - | (2.511.468.485) | Depreciation of fixed assets |
| Jumlah liabilitas pajak tangguhan - neto | (1.696.454.126) | (801.376.574) | 1.824.790 | 1.329.984 | (2.494.675.926) | Total deferred tax liability - net |
| Jumlah | | (803.150.078) | 3.570.649 | (10.344.222) | | Total |

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease* yang antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 ke depan.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan" yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari semula 10% menjadi 11% mulai 1 April 2022 dan 12% mulai 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual dengan rincian sebagai berikut:

| | 2022 |
|-------------------|----------------------|
| Bunga Operasional | 4.736.364.069 |
| Lain-lain | 145.634.681 |
| | 421.137.578 |
| Jumlah | 5.303.136.328 |

Seluruh beban akrual dalam mata uang Rupiah Indonesia.

15. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Administration

Based on prevailing Taxation Laws in Indonesia, the Group submits its tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend the tax liabilities within 5 (five) years since the tax becomes due.

Tax Rate

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to *Corona Virus Disease* outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

On October 29, 2021, the Government issued a Law of the Republic Indonesia Number 7 Year 2021 about "Harmonization of Tax Regulations" which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax (VAT) from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, revoke the reduction of the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously down to 20% to become fixed at 22% starting from fiscal year 2022.

16. ACCRUED EXPENSES

This account represents accrual as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|-------------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| Bunga Operasional | 4.736.364.069 | 753.525.478 | Interest Operations |
| Lain-lain | 145.634.681 | 651.292.279 | Others |
| | 421.137.578 | 420.693.146 | |
| Jumlah | 5.303.136.328 | 1.825.510.903 | Total |

All accrued expenses are denominated in Indonesian Rupiah.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SETORAN DARI PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2022</u> |
|-------------------------------------|-------------|
| Pihak ketiga | |
| Uang muka pelanggan (Catatan 2m) | - |

Rincian setoran dari pelanggan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|-----------------------|-------------|
| Dolar Amerika Serikat | - |
| Rupiah Indonesia | - |
| Jumlah | - |

17. DEPOSIT FROM CUSTOMERS

This account consists of:

| | <u>2021</u> | |
|--|----------------------|-------------------------------|
| | | <i>Third parties</i> |
| | 2.312.631.990 | <i>Advance from customers</i> |
| | | <i>(Note 2m)</i> |

Details of deposit from customers based on currencies are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|---------------|----------------------|-----------------------------|
| | 1.412.631.990 | <i>United States Dollar</i> |
| | 900.000.000 | <i>Indonesian Rupiah</i> |
| Jumlah | 2.312.631.990 | Total |

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Entitas Anak melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk perolehan kendaraan bermotor. Pembayaran minimum atas pembiayaan tersebut dalam waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan kendaraan yang bersangkutan dijamin atas pembiayaan tersebut.

Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|--|-------------|
| Jumlah pembayaran cicilan di masa yang akan datang | - |
| Dikurangi bunga | - |
| Jumlah pembayaran pokok di masa yang akan datang | - |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | - |
| Bagian jangka panjang | - |

18. CONSUMER FINANCING PAYABLE

Subsidiary entered into consumer financing agreement with PT BCA Finance for motor vehicle acquisition. The minimum payment for such financing within 36 (thirty six) months and the respective vehicle are pledged as collateral against the related financing scheme.

Details of consumer financing payable are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|------------------------------|--------------------|--|
| | 539.539.448 | <i>Total installment payment in the future</i> |
| | (53.787.534) | <i>Less interest</i> |
| | 485.751.914 | <i>Total principal payment in the future</i> |
| | (355.062.179) | <i>Less current maturities</i> |
| Bagian jangka panjang | 130.689.735 | Non-current portion |

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group accounts for post-employment benefits liability for employees in accordance with applicable regulations.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group's post-employment benefits liability is calculated in accordance with the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected unit credit*, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 22 Februari 2023 untuk tahun 2022 dan 31 Maret 2022 untuk tahun 2021.

a. Beban (manfaat) imbalan pasca kerja

| | 2022 |
|---------------------------|----------------------|
| Biaya jasa kini | 28.349.288 |
| Biaya bunga | - |
| Perubahan program manfaat | (271.011.284) |
| Jumlah | (242.661.996) |

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

| | 2022 |
|------------------------------------|-------------------|
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 46.105.713 |

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

| | 2022 |
|---------------------------------|-------------------|
| Saldo awal tahun | 102.496.808 |
| Biaya jasa kini | 28.349.288 |
| Biaya bunga | - |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial | 186.270.901 |
| Perubahan program manfaat | (271.011.284) |
| Pembayaran manfaat | - |
| Saldo akhir tahun | 46.105.713 |

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

| | 2022 |
|--|-------------------|
| Saldo awal tahun | 102.496.808 |
| Manfaat tahun berjalan (Catatan 26) | (242.661.996) |
| Pengukuran kembali program imbalan pasti | 186.270.901 |
| Pembayaran manfaat | - |
| Saldo akhir tahun | 46.105.713 |

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position, as determined by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, by using the Projected Unit Credit method, based on its reports dated February 22, 2023 for 2022 and March 31, 2022 for 2021, respectively.

a. Post-employment benefits expense (benefit)

| | 2021 | |
|--------------|---------------------|--------------------------|
| | 4.245.612 | Current service cost |
| | 11.701.193 | Interest cost |
| | (29.517.659) | Changes in benefit plans |
| Total | (13.570.854) | |

b. Post-employment benefits liability

| | 2021 | |
|--|--------------------|--|
| | 102.496.808 | Present value of defined benefits obligation |

Movements in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

| | 2021 | |
|-------------------------------|--------------------|------------------------------|
| | 178.532.414 | Balance at beginning of year |
| | 4.245.612 | Current service cost |
| | 11.701.193 | Interest cost |
| | (47.019.189) | Actuarial loss (gains) |
| | (29.517.659) | Changes in benefits plans |
| | (15.445.563) | Benefits payment |
| Balance at end of year | 102.496.808 | |

Movements in the post-employment benefits liability in the current year are as follows:

| | 2021 | |
|-------------------------------|--------------------|---|
| | 178.532.414 | Balance at beginning of year |
| | (13.570.854) | Current year benefit (Note 26) |
| | (47.019.189) | Remeasurement of defined benefits program |
| | (15.445.563) | Benefits payment |
| Balance at end of year | 102.496.808 | |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|--|---------------------------|
| Saldo awal tahun | 186.356.749 |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan | 186.270.901 |
| Saldo akhir tahun | <u>372.627.650</u> |

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|----------------------------|-----------------|
| Usia pensiun | 55 Tahun/ Years |
| Tingkat diskonto per tahun | 5,93% |
| Tingkat kenaikan gaji | 6% |
| Tingkat mortalita | TMI-2019 |

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan empat periode tahunan sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | <u>2020</u> | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|-------------|--------------|--------------|-------------|--------------|
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 46.105.713 | 102.495.808 | 178.532.414 | 191.816.209 | 120.140.228 |
| Defisit program | 46.105.713 | 102.495.808 | 178.532.414 | 191.816.209 | 120.140.228 |
| Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program | 62.631.088 | (50.379.223) | (82.235.213) | 17.042.139 | (23.935.842) |

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|---------------------------|--------------------------|
| Kurang dari satu tahun | - |
| Antara satu dan dua tahun | - |
| Antara dua dan lima tahun | - |
| Lebih dari lima tahun | 46.105.713 |
| Jumlah | <u>46.105.713</u> |

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

| | <u>2022</u> |
|--------------|-------------|
| Kenaikan 1% | (3.964.285) |
| Penurunan 1% | 4.693.525 |

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The cumulative actuarial losses recognized in other comprehensive income are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|--|--------------------------|------------------------------------|
| Saldo awal tahun | 139.337.560 | Balance at beginning of year |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan | (47.019.189) | Actuarial loss (gain) current year |
| Saldo akhir tahun | <u>92.318.371</u> | Balance at end of year |

The principal assumptions used in determining of post-employment benefits liability as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|----------------------------|-----------------|-------------------------|
| Usia pensiun | 55 Tahun/ Years | Pension age |
| Tingkat diskonto per tahun | 7,08% | Discount rate per annum |
| Tingkat kenaikan gaji | 6% | Salary increase rate |
| Tingkat mortalita | TMI-2019 | Mortality rate |

Details of present value of defined benefit obligation, deficit in the plan and experience adjustment on plan liabilities for the year ended December 31, 2022 and previous four annual periods (in thousands of Rupiah) are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | <u>2020</u> | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|--|-------------|--------------|--------------|-------------|--------------|
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 46.105.713 | 102.495.808 | 178.532.414 | 191.816.209 | 120.140.228 |
| Defisit program | 46.105.713 | 102.495.808 | 178.532.414 | 191.816.209 | 120.140.228 |
| Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program | 62.631.088 | (50.379.223) | (82.235.213) | 17.042.139 | (23.935.842) |

Expected maturity analysis of present value of defined benefits obligation are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|---------------------------|---------------------------|----------------------------|
| Kurang dari satu tahun | - | Less than a year |
| Antara satu dan dua tahun | - | Between one and two years |
| Antara dua dan lima tahun | - | Between two and five years |
| Lebih dari lima tahun | 102.496.808 | Beyond five years |
| Jumlah | <u>102.496.808</u> | Total |

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of December 31, 2022 and 2021:

| | <u>2021</u> | |
|--------------|-------------|-------------|
| Kenaikan 1% | (4.066.484) | Increase 1% |
| Penurunan 1% | 4.888.721 | Decrease 1% |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora, adalah sebagai berikut:

| Pemegang Saham | Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i> | Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | Shareholders |
|--|--|--|-------------------------|------------------------------------|
| PT Startel Communication | 398.300.000 | 47,82% | 39.830.000.000 | PT Startel Communication |
| PT Komala Tri Varia | 170.700.000 | 20,50% | 17.070.000.000 | PT Komala Tri Varia |
| PT Anugerah Bumiputra | 136.155.300 | 16,35% | 13.615.530.000 | PT Anugerah Bumiputra |
| UOB Kay Hian Pte Ltd | 84.793.600 | 10,18% | 8.479.360.000 | UOB Kay Hian Pte Ltd |
| Edwin Widjaja (Direktur Utama) | 59.100 | 0,01% | 5.910.000 | Edwin Widjaja (President Director) |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 42.854.387 | 5,14% | 4.285.438.700 | Public (each below 5%) |
| Jumlah | 832.862.387 | 100,00% | 83.286.238.700 | Total |

21. WARAN

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat ("IPO"), sejumlah 250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 110 per saham, Perusahaan juga menerbitkan sejumlah 125.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 2 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400.

Pada tanggal 27 Maret 2018, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Management has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post-employment benefits liability in accordance with the prevailing regulations.

20. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2022 and 2021, the composition of the Company's shareholders and its ownership composition based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Adimitra Jasa Korpora, are as follows:

21. WARRANT

In relation to the Company's initial public offering to the public ("IPO") of 250,000,000 shares with par value of Rp 100 each share at the offering price of Rp 110 each share, which represents the Company's new shares, with the offering price of Rp 110 each share, the Company also issued 125,000,000 Series I Warrant whereby every shareholder which has 2 new shares entitles to get 1 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 400.

On March 27, 2018, all of the Company's Series I Warrants were listed in the Indonesian Stock Exchange.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. WARAN (lanjutan)

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 27 September 2018 sampai dengan tanggal 29 Maret 2021. Bila waran tidak dieksekusi sampai dengan batas waktu terakhir, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham Perusahaan adalah sejumlah 5 saham atau dengan jumlah nominal saham sebesar Rp 500 serta dengan total penerimaan hasil eksekusi Waran Seri I sejumlah Rp 2.000 (Catatan 1c dan 22).

Selanjutnya, selama periode dari 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 29 Maret 2021 (tanggal terakhir dari periode pelaksanaan waran), Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham Perusahaan adalah sejumlah 13.862.382 saham atau dengan jumlah nominal saham sebesar Rp 1.386.238.200 serta dengan total penerimaan hasil eksekusi Waran Seri I sejumlah Rp 5.544.952.800 (Catatan 1c dan 22).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|---|-----------------------------|-----------------------------|
| Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham: | | |
| Penerimaan IPO | 27.500.000.000 | 27.500.000.000 |
| Jumlah nilai nominal dari 250.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO | <u>(25.000.000.000)</u> | <u>(25.000.000.000)</u> |
| Selisih dana | 2.500.000.000 | 2.500.000.000 |
| Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO | <u>(2.345.172.500)</u> | <u>(2.345.172.500)</u> |
| Neto | <u>154.827.500</u> | <u>154.827.500</u> |
| Tambahan modal disetor sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I (Catatan 21) | | |
| - 2021 | 4.158.714.600 | 4.158.714.600 |
| - 2020 | <u>1.500</u> | <u>1.500</u> |
| Sub jumlah | <u>4.158.716.100</u> | <u>4.158.716.100</u> |
| Jumlah | <u>4.313.543.600</u> | <u>4.313.543.600</u> |

21. WARRANT (continued)

The warrant exercise starting from September 27, 2018 up to March 29, 2021. If the warrants are not exercised until the exercise period expires, then the warrants become expired and have no value. The time period of warrants will not be extended.

Up to December 31, 2020, Series I Warrants which have been executed and realized into the Company's share capital are 5 shares or with total par value of share capital of Rp 500 and with the total proceeds from the execution of Series I Warrants amounting to Rp 2,000 (Notes 1c and 22).

Furthermore, during period from January 1, 2021 until March 29, 2021 (the last date of warrant exercise period), Series I Warrants which have been executed and realized into the Company's share capital are 13,862,382 shares or with total par value of share capital of Rp 1,386,238,200 and with the total proceeds from the execution of Series I Warrants amounting to Rp 5,544,952,800 (Notes 1c and 22).

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

| | |
|---|--|
| Difference between proceeds from IPO and total par value: | |
| Proceeds from IPO | |
| Total par value of issuance of 250,000,000 new shares related to IPO | |
| Excess of fund | |
| The costs related to the issuance of the new shares in respect to the IPO | |
| Net | |
| Additional paid-in capital in respect with the execution of Series I Warrants (Note 21) | |
| 2021 - | |
| 2020 - | |
| Sub total | |
| Total | |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perubahan kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|---|---------------------------|
| Saldo awal tahun | 907.707.884 |
| Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan | (540.821.236) |
| Akuisisi kepentingan nonpengendali (Catatan 1c) | - |
| Saldo akhir tahun | <u>366.886.648</u> |

24. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis jasa

| | <u>2022</u> |
|-----------------|------------------------------|
| Jasa helikopter | 44.433.242.861 |
| Jasa lainnya | 124.574.300 |
| Jumlah | <u>44.557.817.161</u> |

b. Berdasarkan pelanggan

| | <u>2022</u> |
|--|------------------------------|
| Pihak ketiga: | |
| Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) | 31.585.070.511 |
| Perusahaan di Indonesia | 7.118.663.317 |
| Yayasan di Indonesia | 5.854.083.333 |
| Jumlah | <u>44.557.817.161</u> |

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|--|------------------------------|
| Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (Catatan 33c) | 31.585.070.511 |
| Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (Catatan 33c) | 5.854.083.333 |
| Jumlah | <u>37.439.153.844</u> |

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Movements of non-controlling interests in the subsidiary's net assets for the current year is as follows:

| | <u>2021</u> | |
|--|---------------------------|---|
| | 927.394.511 | <i>Balance at beginning of year</i> |
| | 21.836.075 | <i>Total comprehensive income (loss) for the year</i> |
| | (41.522.702) | <i>Acquisition of non-controlling interests (Note 1c)</i> |
| | <u>907.707.884</u> | <i>Balance at end of year</i> |

24. REVENUES

Details of revenues are as follows:

a. Based on type of services

| | <u>2021</u> | |
|--|------------------------------|----------------------------|
| | 63.398.642.323 | <i>Helicopter services</i> |
| | - | <i>Other services</i> |
| | <u>63.398.642.323</u> | <i>Total</i> |

b. Based on customers

| | <u>2021</u> | |
|--|------------------------------|--|
| | | <i>Third parties:</i> |
| | 54.432.576.306 | <i>National Disaster Management Authority (BNPB)</i> |
| | 8.966.066.017 | <i>Companies in Indonesia</i> |
| | - | <i>Foundation in Indonesia</i> |
| | <u>63.398.642.323</u> | <i>Total</i> |

Details of revenues that exceed of 10% from the total revenues for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|--|------------------------------|--|
| | 54.432.576.306 | <i>National Disaster Management Authority (BNPB) (Note 33c)</i> |
| | - | <i>Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (Note 33c)</i> |
| | <u>54.432.576.306</u> | <i>Total</i> |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|---|------------------------------|
| Operasional | 26.314.929.388 |
| Penyusutan aset tetap (Catatan 8) | 7.364.176.354 |
| Asuransi | 5.745.145.332 |
| Penyusutan aset hak-guna (Catatan 9) | 5.473.918.190 |
| Gaji dan tunjangan | 5.213.111.712 |
| Pengiriman | 601.654.305 |
| Lain-lain | 1.766.775.360 |
| Jumlah | <u>52.479.710.641</u> |

26. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|---|------------------------------|
| Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5) | 12.601.841.555 |
| Pajak dan perijinan | 2.787.444.531 |
| Gaji dan tunjangan | 992.361.969 |
| Jasa profesional | 736.123.249 |
| Transportasi dan perjalanan dinas | 448.130.082 |
| Penyusutan aset tetap (Catatan 8) | 371.360.390 |
| Asuransi | 170.470.483 |
| Listrik dan air | 128.191.277 |
| Sewa (Catatan 30) | 127.973.053 |
| Keperluan kantor | 90.683.050 |
| Imbalan pasca kerja (Catatan 19) | (242.661.996) |
| Lain-lain | 1.438.701.066 |
| Jumlah | <u>19.650.618.709</u> |

25. COST OF REVENUES

Details of cost of revenues are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|---|------------------------------|---|
| Operasional | 18.387.361.107 | Operational |
| Penyusutan aset tetap (Catatan 8) | 6.924.522.235 | Depreciation of fixed assets (Note 8) |
| Asuransi | 3.552.430.839 | Insurance |
| Penyusutan aset hak-guna (Catatan 9) | 5.495.180.777 | Depreciation of right-of-use assets (Note 9) |
| Gaji dan tunjangan | 4.436.026.719 | Salaries and allowances |
| Pengiriman | 859.303.563 | Freight |
| Lain-lain | 2.450.035.893 | Others |
| Jumlah | <u>42.104.861.133</u> | Total |

26. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|--|-----------------------------|--|
| Provision for expected credit losses of trade receivables (Note 5) | 1.007.111.313 | Provision for expected credit losses of trade receivables (Note 5) |
| Tax and licenses | 543.300.727 | Tax and licenses |
| Salaries and allowances | 1.140.257.049 | Salaries and allowances |
| Professional fees | 1.043.399.363 | Professional fees |
| Transportation and traveling | 975.239.441 | Transportation and traveling |
| Depreciation of fixed assets (Note 8) | 579.987.061 | Depreciation of fixed assets (Note 8) |
| Insurance | 78.708.381 | Insurance |
| Electricity and water | 221.879.135 | Electricity and water |
| Rental (Note 30) | 533.222.414 | Rental (Note 30) |
| Office supplies | 109.272.620 | Office supplies |
| Post-employment benefits (Note 19) | (13.570.854) | Post-employment benefits (Note 19) |
| Others | 1.568.648.002 | Others |
| Jumlah | <u>7.787.454.652</u> | Total |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN OPERASI LAIN - NETO

Rincian pendapatan (beban) operasi lain adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|--|-------------------------|
| Kerugian atas penyesuaian tarif jasa helikopter (Catatan 33c) | (28.479.747.752) |
| Kerugian atas pembatalan pembelian helikopter (Catatan 10 dan 33a) | (5.594.348.378) |
| Rugi penghapusan piutang lain-lain | (5.444.468.451) |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai atas uang muka pembelian <i>drone</i> (Catatan 10 dan 33b) | (4.142.587.864) |
| Laba penjualan aset tetap (Catatan 8) | 193.208.334 |
| Neto | (43.467.944.111) |

27. OTHER OPERATING EXPENSES - NET

Details of other operating expenses (income) are as follows:

| | <u>2021</u> |
|--|-------------|
| Loss on adjustments of helicopter service rate (Note 33c) | - |
| Loss on cancellation of helicopter purchase (Notes 10 and 33a) | - |
| Loss on written-off of other receivables | - |
| Provision for impairment losses on advances for purchase of drone (Notes 10 and 33b) | - |
| Gain on sale of fixed asset (Note 8) | - |
| Net | - |

28. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|--|-----------------------|
| Beban bunga dan pembiayaan | 9.447.174.519 |
| Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 9) | 2.468.218.476 |
| Administrasi bank | 1.027.476.519 |
| Jumlah | 12.942.869.514 |

28. FINANCE COSTS

Details of finance costs are as follows:

| | <u>2021</u> |
|--|-----------------------|
| Interest and financing expense | 10.647.953.927 |
| Interest on lease liabilities (Note 9) | 2.909.076.051 |
| Bank administration | 1.240.819.380 |
| Total | 14.797.849.358 |

29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|--|------------------|
| Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | (85.573.624.466) |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar | 832.862.387 |
| Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | (103) |

29. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to equity holders of the parent entity are as follows:

| | <u>2021</u> |
|--|---------------|
| Income (loss) for the year attributable to equity holders of the parent entity | 3.428.968.060 |
| Weighted average number of shares for computation of earnings (loss) per share | 829.396.796 |
| Basic earnings (loss) per share attributable to equity holders of the parent entity | 4 |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

| | 2022 |
|---|---------------|
| <u>Beban sewa (Catatan 26)</u> | |
| Monica Chendrawati | 62.500.000 |
| Persentase terhadap jumlah beban usaha | 0,32% |
| <u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u> | |
| Imbalan kerja jangka pendek | 720.000.000 |
| Persentase terhadap beban gaji dan tunjangan | 11,60% |

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personel manajemen kunci Grup.

Sewa Bangunan Kantor

Grup mengadakan perjanjian sewa menyewa bangunan kantor yang terletak di Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat, dengan Monica Chendrawati, pihak berelasi. Jangka waktu sewa selama 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| <u>Pihak-pihak Berelasi/Related Parties</u> | <u>Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship</u> | <u>Transaksi/Transactions</u> |
|---|---|--|
| Direksi/Boards of Directors | Personel manajemen kunci/ Key management personnel | Imbalan kerja jangka pendek/ Short-term employee benefits |
| Monica Chendrawati | Memiliki hubungan keluarga dengan manajemen kunci/ Has family relation with key management personnel | Sewa kantor/Office rental |

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Transactions and balances with related parties

| | 2021 | |
|---|---------------|---|
| <u>Beban sewa (Catatan 26)</u> | | <u>Rental expense (Note 26)</u> |
| Monica Chendrawati | 112.500.000 | Monica Chendrawati |
| Persentase terhadap jumlah beban usaha | 1,44% | Percentage to total operating expenses |
| <u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u> | | <u>Compensation to key management</u> |
| Imbalan kerja jangka pendek | 732.000.000 | Short-term employee benefits |
| Persentase terhadap beban gaji dan tunjangan | 13,13% | Percentage to salaries and allowances |

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits and share-based payment to key management of the Group.

Office Building Rental

The Group entered into office building lease agreement which located at Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, North Meruya, Kembangan, West Jakarta, with Monica Chendrawati, a related party. The lease period is for 1 (one) year and could be extended by mutual agreement.

The nature of the relationship and transactions with related parties is as follows:

All balances and transactions with related parties have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has monetary assets and liability denominated in foreign currencies as follows:

| | 2022 | | | Setara dengan/ Equivalent to Rupiah | |
|--|-----------------|--------------------|-----------|---|-------------------------------------|
| | USD | EURO | SGD | | |
| <u>Aset Moneter</u> | | | | | <u>Monetary Assets</u> |
| Kas di bank (Catatan 4) | 3.022 | 1.236 | - | 68.224.439 | Cash in banks (Note 4) |
| Setoran jaminan (Catatan 11) | - | 144.139 | - | 2.408.949.850 | Security deposits (Note 11) |
| Jumlah aset moneter | 3.022 | 145.375 | - | 2.477.174.289 | Total monetary assets |
| <u>Liabilitas Moneter</u> | | | | | <u>Monetary Liabilities</u> |
| Utang usaha (Catatan 13) | - | 259.402 | - | 4.335.283.631 | Trade payables (Note 13) |
| Liabilitas sewa | - | 4.113.725 | - | 68.751.165.261 | Lease liabilities |
| Jumlah liabilitas moneter | - | 4.373.127 | - | 73.086.448.892 | Total monetary liabilities |
| Liabilitas Moneter - Neto | (3.022) | (4.227.752) | - | (70.609.274.603) | Monetary Liabilities - Net |
| | 2021 | | | | |
| | USD | EURO | SGD | Setara dengan/ Equivalent to Rupiah | |
| <u>Aset Moneter</u> | | | | | <u>Monetary Assets</u> |
| Kas di bank (Catatan 4) | 3.976 | 18.360 | 45 | 353.301.003 | Cash in banks (Note 4) |
| Setoran jaminan (Catatan 11) | - | 144.139 | - | 2.324.514.383 | Security deposits (Note 11) |
| Jumlah aset moneter | 3.976 | 162.499 | 45 | 2.677.815.386 | Total monetary assets |
| <u>Liabilitas Moneter</u> | | | | | <u>Monetary Liabilities</u> |
| Setoran dari pelanggan (Catatan 17) | 99.000 | - | - | 1.412.631.990 | Deposit from customers (Note 17) |
| Liabilitas sewa | - | 4.503.125 | - | 72.621.177.741 | Lease liabilities |
| Jumlah liabilitas moneter | 99.000 | 4.503.125 | - | 74.033.809.731 | Total monetary liabilities |
| Liabilitas Moneter - Neto | (95.024) | (4.340.626) | 45 | 71.355.994.345 | Monetary Liabilities - Net |

32. SEGMENT OPERASI

Informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut:

32. OPERATING SEGMENT

The following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

Geographic segment information of the Group is as follows:

| | 2022 | | | Konsolidasian/ Consolidated | |
|--|----------|---|----------------------|--------------------------------|------------------------------------|
| | Sumatera | Papua dan Kalimantan/ Papua and Kalimantan | Lain-lain/ Others | | |
| Pendapatan | - | 39.832.566.724 | 4.725.250.437 | 44.557.817.161 | Revenues |
| Hasil segmen | - | (7.081.795.535) | (840.097.945) | (7.921.893.480) | Segment result |
| Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan | | | | (65.366.344.582) | Unallocated expenses and income |
| Rugi usaha | | | | (73.288.238.062) | Loss from operations |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENT (continued)

Geographic segment information of the Group is as follows: (continued)

| | | 2022 (lanjutan/continued) | | | |
|--|----------------|---|----------------------|--------------------------------|--|
| | Sumatera | Papua dan Kalimantan/ Papua and Kalimantan | Lain-lain/ Others | Konsolidasian/ Consolidated | |
| Pendapatan keuangan | | | | 427.515.013 | Finance income |
| Biaya keuangan | | | | (12.942.869.514) | Finance costs |
| Pajak penghasilan | | | | (310.243.735) | Income tax |
| Rugi tahun berjalan | | | | (86.113.836.298) | Loss for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | | | | (145.291.303) | Other comprehensive income |
| Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan | | | | (86.259.127.601) | Total comprehensive loss for the year |
| ASET | | | | | ASSETS |
| Aset segmen | - | 78.697.552.209 | - | 78.697.552.209 | Segment assets |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | | | | 148.165.003.262 | Unallocated assets |
| Jumlah Aset | | | | 226.862.555.471 | Total Assets |
| LIABILITAS | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas segmen | - | 46.304.012.678 | - | 46.304.012.678 | Segment liabilities |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | | | | 125.656.537.074 | Unallocated liabilities |
| Jumlah Liabilitas | | | | 171.960.549.752 | Total Liabilities |
| | | 2021 | | | |
| | Sumatera | Papua dan Kalimantan/ Papua and Kalimantan | Lain-lain/ Others | Konsolidasian/ Consolidated | |
| Pendapatan | 14.710.157.492 | 48.391.481.001 | 297.003.830 | 63.398.642.323 | Revenues |
| Hasil segmen | 5.107.652.682 | 16.083.003.004 | 103.125.504 | 21.293.781.190 | Segment result |
| Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan | | | | (2.270.382.277) | Unallocated expenses and income |
| Laba usaha | | | | 19.023.398.913 | Income from operations |
| Pendapatan keuangan | | | | 754.820.066 | Finance income |
| Biaya keuangan | | | | (14.797.849.358) | Finance costs |
| Pajak penghasilan | | | | (1.529.535.689) | Income tax |
| Laba tahun berjalan | | | | 3.450.833.932 | Income for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | | | | 36.674.967 | Other comprehensive income |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | | | | 3.487.508.899 | Total comprehensive income for the year |
| ASET | | | | | ASSETS |
| Aset segmen | 51.927.818.004 | 155.783.454.011 | - | 207.711.272.015 | Segment assets |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | | | | 93.766.479.258 | Unallocated assets |
| Jumlah Aset | | | | 301.477.751.273 | Total Assets |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENT (continued)

Geographic segment information of the Group is as follows: (continued)

| | 2021 (lanjutan/continued) | | | | |
|--|---------------------------|---|----------------------|--------------------------------|--------------------------|
| | Sumatera | Papua dan Kalimantan/ Papua and Kalimantan | Lain-lain/ Others | Konsolidasian/ Consolidated | |
| LIABILITAS | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas segmen | - | 50.960.814.400 | - | 50.960.814.400 | Segment liabilities |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | | | | 109.355.803.553 | Unallocated liabilities |
| Jumlah Liabilitas | | | | 160.316.617.953 | Total Liabilities |

33. PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Perolehan Helikopter

Pada tanggal 5 Maret 2021, Komala menandatangani Perjanjian Pembelian Pesawat (*Aircraft Purchase Agreements*) dengan pemasok di Singapura untuk perolehan helikopter dengan harga pembelian sebesar USD 2.300.000 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- Uang muka sebesar 40% atau USD 920.000 harus dibayar pada tahun 2022.
- Sisa pembayaran sebesar 60% atau USD 1.380.000 akan dibayar pada saat helikopter diterima oleh Komala.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah uang muka yang telah dibayar oleh Komala adalah sebesar Rp 13.285.735.438 (setara dengan USD 920.000) dan disajikan sebagai bagian dari akun uang muka (Catatan 10).

Sehubungan dengan pembatalan transaksi tersebut di atas pada tahun 2022, Komala menerima pengembalian uang muka sebesar Rp 7.691.387.060 dan dibukukan sebagai kerugian atas pembatalan pembelian helikopter sebesar Rp 5.594.348.378 yang disajikan sebagai bagian dari beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (Catatan 27).

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Helicopter Acquisition Agreement

On March 5, 2021, Komala signed an Aircraft Purchase Agreement with supplier in Singapore, for the acquisition of helicopter with purchase price of USD 2,300,000 with payment schedule as follows:

- 40% down payment or USD 920,000 should be paid in 2022.
- Remaining payment of 60% or USD 1,380,000 will be paid upon the helicopter received by Komala.

As of December 31, 2021, the advance payment has been paid by Komala amounted to Rp 13,285,735,438 (equivalent of USD 920,000) and is presented as part of advances account (Note 10).

In connection with the cancellation of the above transaction in 2022, Komala received a refund of Rp 7,691,387,060 and recorded loss on cancellation of helicopter purchase amounting to Rp 5,594,348,378 which was presented as part of other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 (Note 27).

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian Perolehan *Drone*

Pada tanggal 3 Februari 2021, Komala menandatangani Perjanjian Pembelian *Drone* dengan PT Iter Aero Industri ("IAI") untuk perolehan 15 unit *drone* termasuk perizinan terkait untuk operasional dengan harga pembelian sebesar Rp 22.500.000.000 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- Uang muka sebesar 40% atau Rp 9.000.000.000 harus dibayar sebesar 50% atau Rp 4.500.000.000 di tahun 2021 dan sisanya sebesar Rp 4.500.000.000 harus dibayar paling lambat pada bulan Agustus 2022.
- Sisa pembayaran sebesar 60% atau Rp 13.500.000.000 akan dibayar pada saat *drone* diterima dan telah dilakukan uji coba layak terbang.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah uang muka yang telah dibayar oleh Komala sebesar Rp 4.500.000.000 dan disajikan sebagai bagian dari akun uang muka (Catatan 10).

Pada tanggal 11 Mei 2022, Komala menandatangani Amandemen Perjanjian Jual Beli *Drone* dengan IAI antara lain sehubungan dengan perubahan jumlah unit *drone* menjadi 10 unit serta dengan harga pembelian menjadi sejumlah Rp 15.000.000.000 dan kesepakatan penyerahan secara bertahap dari tahun 2023 sampai 2025 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- Uang muka sebesar 60% atau Rp 9.000.000.000 harus dibayar secara bertahap dengan mengacu pada kemajuan proyek berdasarkan berita acara yang diterbitkan setiap bulan.
- Sisa pembayaran sebesar 40% atau Rp 6.000.000.000 akan dilunasi pada saat *drone* diterima dan dilakukan uji terbang serta telah mendapatkan sertifikat layak terbang dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Selama tahun 2022, Komala telah melakukan tambahan pembayaran uang muka sebesar Rp 3.785.175.728 sehingga jumlah uang muka pembelian *drone* pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sejumlah Rp 8.285.175.728 dan disajikan sebagai bagian dari akun uang muka (Catatan 10).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas kemajuan proyek dan estimasi penyelesaian pada tanggal pelaporan, Komala membukukan penyisihan kerugian penurunan nilai uang muka pembelian *drone* sebesar Rp 4.142.587.864 yang disajikan sebagai bagian dari beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (Catatan 27).

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. *Drone Acquisition Agreement*

On February 3, 2021, Komala signed a *Drone Purchase Agreement* with PT Iter Aero Industri ("IAI") for the acquisition of 15 units of *drone* including related permits for operations with purchase price of Rp 22,500,000,000 with the payment schedule as follows:

- 40% down payment or Rp 9,000,000,000 should be paid 50% or Rp 4,500,000,000 in 2021 and the remaining of Rp 4,500,000,000 should be paid at the latest in August 2022.
- Remaining payment of 60% or Rp 13,500,000,000 will be paid when the *drone* has been received and tested airworthiness.

As of December 31, 2021, the advance has been paid by Komala amounted to Rp 4,500,000,000 and presented as part of advances account (Note 10).

On May 11, 2022, Komala signed an Amendment to the *Drone Sale and Purchase Agreement* with IAI, among others, in connection with the changes of *drone* units to 10 units with purchase price of Rp 15,000,000,000 and an agreement to hand over in stages from 2023 to 2025 with the payment schedule as follows:

- 60% down payment or Rp 9,000,000,000 should be paid in stages with reference to the progress of the project based on the minutes of progress report issued every month.
- Remaining payment of 40% or Rp 6,000,000,000 will be paid when the *drone* has been received and carried out a flight test and has received a certificate of airworthiness from the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia.

During 2022, Komala has paid additional advances of Rp 3,785,175,728 therefore the total advances for purchase of *drone* as of December 31, 2022 was amounted to Rp 8,285,175,728 and presented as part of advances account (Note 10).

Based on management's assessment on project progress and estimated completion at reporting date, Komala recorded an allowance for impairment losses on advances for purchase of *drone* amounting to Rp 4,142,587,864 which is presented as part of other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 (Note 27).

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. Perjanjian dengan Pelanggan

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (“BNPB”)

Komala memberikan jasa penggunaan helikopter kepada BNPB dalam rangka penanganan siaga darurat bencana asap akibat kebakaran hutan dan lahan di wilayah Indonesia. Perjanjian penggunaan helikopter dilakukan sesuai dengan transaksi penggunaan yang dilakukan.

Jumlah pendapatan atas pemakaian helikopter oleh BNPB untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 31.585.070.511 dan Rp 54.432.576.306 (Catatan 24).

Berdasarkan Addendum Surat Perjanjian (Kontrak) tanggal 30 Desember 2022, BNPB dan Komala menyetujui perubahan nilai kontrak yang sebelumnya telah disepakati pada tahun 2020 dan 2021. Sehubungan dengan perubahan tersebut, Komala membukukan kerugian atas penyesuaian tarif jasa helikopter sejumlah Rp 28.479.747.752 yang dibebankan sebagai bagian dari beban operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (Catatan 27).

- Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (“YPMMAK”)

Pada 2022, memberikan jasa penggunaan helikopter kepada YPMMAK yang dilakukan sesuai dengan transaksi penggunaan jasa helikopter yang dilakukan. Jumlah pendapatan dari YPMMAK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 5.854.083.333 (Catatan 24).

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. Agreement with Customers

- National Disaster Management Authority (“BNPB”)

Komala provides helicopter services to BNPB in relation to the handling of national emergency of smoke disasters due to forest and land fires in Indonesia. The helicopter services agreement is carried out based on agreed upon services transactions.

The total revenues from the helicopter rental services to BNPB for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp 31,585,070,511 and Rp 54,432,576,306, respectively (Note 24).

Based on the Addendum to the Agreement Letter (Contract) dated December 30, 2022, BNPB and Komala agreed to amend the contract value which previously have been agreed in 2020 and 2021. In connection with these amendment, Komala recorded loss on adjustments of helicopter services rates which amounting to Rp 28,479,747,752 and charged as part of other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 (Note 27).

- Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (“YPMMAK”)

In 2022, the Subsidiary provides helicopter services to YPMMAK which carried out based on agreed upon order of helicopter services transactions. The total revenues from the services to by GMK for the year ended December 31, 2022 amounting to Rp 5,854,083,333 (Note 24).

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan bank, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pembiayaan dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Aset keuangan tidak lancar lainnya dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena instrumen keuangan tersebut tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.
- Nilai wajar utang jangka panjang diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|-----------------------------------|-----------------------|------------------------|
| Aset keuangan | | |
| <u>Aset keuangan lancar</u> | | |
| Kas dan bank | 32.751.966.659 | 13.107.447.427 |
| Piutang usaha - neto | 2.540.119.998 | 70.787.107.830 |
| Aset lancar lainnya | 22.300.608.000 | 22.409.198.680 |
| Jumlah aset keuangan lancar | 57.592.694.657 | 106.303.753.937 |
| <u>Aset keuangan tidak lancar</u> | | |
| Setoran jaminan | 2.408.949.850 | 2.324.514.383 |
| Jumlah aset keuangan | 60.001.644.507 | 108.628.268.320 |

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and liabilities

Cash on hand and in banks, trade receivables, other current assets, bank loan, trade payables, other payable, financing payables and accrued expenses and approximate their carrying values due to their short-term nature.

Other non-current financial assets and non-current financial liabilities

- The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.
- The fair value of long-term debts is estimated by discounting future cash flows using rates currently available for debt on similar terms, credit risks and remaining maturities.

The following table presents the fair values, which approximate their carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Group as of December 31, 2022 and 2021:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--|-------------|-------------|------------------------------------|
| | | | Financial assets |
| | | | <u>Current financial assets</u> |
| | | | Cash on hand and in banks |
| | | | Trade receivables - net |
| | | | Other current assets |
| | | | Total current financial assets |
| | | | <u>Non-current financial asset</u> |
| | | | Security deposits |
| | | | Total financial assets |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

| | 2022 |
|--|-------------------------------|
| Liabilitas keuangan | |
| <u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u> | |
| Utang bank | 64.217.619.712 |
| Utang usaha | 5.402.350.362 |
| Utang lain-lain | 743.871.494 |
| Utang pembiayaan | 24.588.109.602 |
| Beban akrual | 5.303.136.328 |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: | |
| Laibilitas sewa | 17.164.773.239 |
| Utang pembiayaan konsumen | - |
| Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek | <u>117.419.860.737</u> |
| <u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u> | |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | |
| Liabilitas sewa | 51.586.392.022 |
| Utang pembiayaan konsumen | - |
| Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang | <u>51.586.392.022</u> |
| Jumlah liabilitas keuangan | <u>169.006.252.759</u> |

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pembiayaan, beban akrual dan utang jangka panjang. Grup juga mempunyai aset keuangan yang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, aset lancar lainnya dan setoran jaminan. Tujuan utama dari instrumen keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Grup.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table presents the fair values, which approximate their carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Group as of December 31, 2022 and 2021: (continued)

| | 2021 | |
|--|-------------------------------|--|
| Financial liabilities | | |
| <u>Current financial liabilities</u> | | |
| | 60.641.294.761 | Bank loan |
| | 3.071.978.680 | Trade payables |
| | 778.197.996 | Other payables |
| | 15.928.636.863 | Financing payables |
| | 1.825.510.903 | Accrued expenses |
| | | Current maturities of long-term debts: |
| | 19.263.536.645 | Lease liabilities |
| | <u>355.062.179</u> | Consumer financing payable |
| | <u>101.864.218.027</u> | Total current financial liabilities |
| <u>Non-current financial liabilities</u> | | |
| | | Long-term debts - net of current maturities: |
| | 53.357.641.096 | Lease liabilities |
| | 130.689.735 | Consumer financing payable |
| | <u>53.488.330.831</u> | Total non-current financial liabilities |
| | <u>155.352.548.858</u> | Total financial liabilities |

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main financial liabilities of the Group includes bank loan, trade payables, other payable, financing payables, accrued expenses and long-term debts. The Group also has financial assets such as cash on hand and in banks, trade receivables, other current assets and security deposits. The main purpose of these financial instruments is to finance the operational activities of the Group.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kegagalan rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit yang dihadapi Grup terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dapat dipercaya, memiliki kondisi keuangan yang kuat serta terbukti mempunyai reputasi dan sejarah kredit yang baik. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang ingin bertransaksi secara kredit harus taat pada prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang usaha yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang usaha yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang usaha yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Berdasarkan pada penilaian Grup, penyisihan khusus mungkin dibentuk jika piutang usaha dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyediaan jasa kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan dan/atau gagal bayar.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The Group's financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the Group's financial instruments exposure to credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the Group.

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that the Group only makes business transactions with creditworthy customers which have good financial condition and proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers under credit terms are subject to comply to credit verification procedures. In addition, trade receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to evaluate on the overdue trade receivable. If the customer does not settle the overdue trade receivable within a reasonable time, the Group proceeds with the legal proceedings. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the trade receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Group ceases service provided to the customer in the event of late payment and/or default.

The Group is also exposed to credit risk arising from the funds placed in banks under current accounts. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks that have good reputation.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

| | 2022 | 2021 | |
|---------------------|-----------------------|------------------------|----------------------|
| Saldo di bank | 32.739.020.233 | 13.087.447.427 | Cash in banks |
| Piutang usaha | 2.540.119.998 | 70.787.107.830 | Trade receivables |
| Aset lancar lainnya | 22.300.608.000 | 22.409.198.680 | Other current assets |
| Setoran jaminan | 2.408.949.850 | 2.324.514.383 | Security deposits |
| Jumlah | 59.988.698.081 | 108.608.268.320 | Total |

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 31 Desember 2022 and 2021:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The following table presents the information concerning the maximum credit risk related to the Group as of December 31, 2022 and 2021:

The following table presents the credit quality and aging analysis of financial assets of the Group in accordance with customer's credit rating as of December 31, 2022 and 2021:

| | 2022 | | | | | | |
|--|---|---|---|--|---|------------------------|--|
| | Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired | | | | | | |
| | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired | Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days | 31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days | Lebih dari 90 hari/ More than 90 days | Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired | Jumlah/ Total | |
| Saldo di bank | 32.739.020.233 | - | - | - | - | 32.739.020.233 | Cash in banks |
| Piutang usaha | 1.245.749.000 | - | - | 1.294.370.998 | 13.608.952.868 | 16.149.072.866 | Trade receivables |
| Aset lancar lainnya | 22.300.608.000 | - | - | - | - | 22.300.608.000 | Other current assets |
| Setoran jaminan | 2.408.949.850 | - | - | - | - | 2.408.949.850 | Security deposits |
| Jumlah | 58.694.327.083 | - | - | 1.294.370.998 | 13.608.952.868 | 73.597.650.949 | Total |
| Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian | - | - | - | - | (13.608.952.868) | (13.608.952.868) | Less: allowance for expected credit losses |
| Jumlah aset keuangan | 58.694.327.083 | - | - | 1.294.370.998 | - | 59.988.698.081 | Total financial assets |
| | 2021 | | | | | | |
| | Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired | | | | | | |
| | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired | Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days | 31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days | Lebih dari 90 hari/ More than 90 days | Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired | Jumlah/ Total | |
| Saldo di bank | 13.087.447.427 | - | - | - | - | 13.087.447.427 | Cash in banks |
| Piutang usaha | 28.193.896.840 | 3.315.869.799 | - | 39.277.341.191 | 1.007.111.313 | 71.794.219.143 | Trade receivables |
| Aset lancar lainnya | 22.409.198.680 | - | - | - | - | 22.409.198.680 | Other current assets |
| Setoran jaminan | 2.324.514.383 | - | - | - | - | 2.324.514.383 | Security deposits |
| Jumlah | 66.015.057.330 | 3.315.869.799 | - | 39.277.341.191 | 1.007.111.313 | 109.615.379.633 | Total |
| Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian | - | - | - | - | (1.007.111.313) | (1.007.111.313) | Less: allowance for expected credit losses |
| Jumlah aset keuangan | 66.015.057.330 | 3.315.869.799 | - | 39.277.341.191 | - | 108.608.268.320 | Total financial assets |

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih.

Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian kredit ekspektasian.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan liabilitas keuangan.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang mencukupi untuk memungkinkan Grup memenuhi komitmen terhadap operasi normal Grup. Selain itu, Grup juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas kontraktual pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

| | 2022 | | | | |
|-----------------------------------|---|------------------------------------|-------------------------------------|--|------------------------------------|
| | Jatuh tempo/ Maturity period | | | | |
| <u>Jumlah/Total</u> | <u>Dalam 1 tahun/ Within 1 year</u> | <u>1 -3 tahun/ 1 - 3 years</u> | <u>3 - 5 tahun/ 3 - 5 years</u> | <u>Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years</u> | |
| Utang bank | 64.217.619.712 | 64.217.619.712 | - | - | Bank loan |
| Utang usaha | 5.402.350.362 | 5.402.350.362 | - | - | Trade payables |
| Utang lain-lain | 743.871.494 | 743.871.494 | - | - | Other payable |
| Utang pembiayaan | 24.588.109.602 | 24.588.109.602 | - | - | Financing payables |
| Beban akrual | 5.303.136.328 | 5.303.136.328 | - | - | Accrued expenses |
| Liabilitas sewa | 68.751.165.261 | 17.164.773.239 | 51.586.392.022 | - | Lease liabilities |
| Jumlah liabilitas keuangan | 169.006.252.759 | 117.419.860.737 | 51.586.392.022 | - | Total financial liabilities |

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "Neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible.

Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for expected credit losses.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in obtaining funds to meet commitments associated with financial liabilities.

The Group manages liquidity risk by maintaining sufficient cash on hand and in banks to enable the Group to fulfill its commitment to its normal operations. In addition, the Group also monitors the projected and actual cash flows and continuous supervision of maturity of financial assets and liabilities.

The following table summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual cash flow as of December 31, 2022 and 2021:

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

| | 2021 | | | | Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years | |
|-----------------------------------|------------------------------|---------------------------------|----------------------------|-----------------------------|--|------------------------------------|
| | Jatuh tempo/ Maturity period | | | | | |
| | Jumlah/Total | Dalam 1 tahun/ Within 1 year | 1 -3 tahun/ 1 - 3 years | 3 - 5 tahun/ 3 - 5 years | | |
| Utang bank | 60.641.294.761 | 60.641.294.761 | - | - | - | Bank loan |
| Utang usaha | 3.071.978.680 | 3.071.978.680 | - | - | - | Trade payables |
| Utang lain-lain | 778.197.996 | 778.197.996 | - | - | - | Other payable |
| Utang pembiayaan | 15.928.636.863 | 15.928.636.863 | - | - | - | Financing payables |
| Beban akrual | 1.825.510.903 | 1.825.510.903 | - | - | - | Accrued expenses |
| Liabilitas sewa | 72.621.177.741 | 19.263.536.645 | 53.357.641.096 | - | - | Lease liabilities |
| Utang pembiayaan konsumen | 485.751.914 | 355.062.179 | 130.689.735 | - | - | Consumer financing Payable |
| Jumlah liabilitas keuangan | 155.352.548.858 | 101.864.218.027 | 53.488.330.831 | - | - | Total financial liabilities |

c. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang telah diungkapkan pada Catatan 31.

Analisis Sensitivitas

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

| | 2022 | 2021 | |
|--------------|---------------|---------------|-------------|
| Kenaikan 1% | (706.092.746) | (713.559.943) | Decrease 1% |
| Penurunan 1% | 706.092.746 | 713.559.943 | Increase 1% |

d. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga adalah utang bank, utang pembiayaan dan liabilitas sewa yang memiliki tingkat suku bunga mengambang.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

c. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group manages the risk of foreign currency exchange rate by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rate.

The financial instruments of Group that have the potential foreign currency exchange rate risk has been disclosed in Note 31.

Sensitivity Analysis

The following is a sensitivity analysis of the effect of 1% changes in foreign exchange rates on earnings for the year with all other variables considered constant:

d. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relate to bank loan, financing payables and lease liabilities which have floating interest rates.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, utang pembiayaan dan liabilitas sewa, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika tingkat suku bunga naik/turun sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.575.568.946.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika tingkat suku bunga naik/turun sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.491.911.094.

Manajemen Modal

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup sehingga memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan dan untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Grup secara berkala menelaah dan mengelola struktur permodalan dan keuntungan pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal, dan proyeksi peluang investasi.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru dan memperoleh pinjaman baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2022 dan 2021.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

d. Interest rate risk (continued)

At present, the Group does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loan, financing payable and lease liabilities, the Group seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. The Group monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Group.

Sensitivity Analysis

As of December 31, 2022, had the interest rate increased/decreased by 1% with all other variables held constant, loss before income tax for year ended December 31, 2022 would have been Rp 1,575,568,946 higher/lower.

As of December 31, 2021, had the interest rate increased/decreased by 1% with all other variables held constant, income before income tax for year ended December 31, 2021 would have been Rp 1,491,911,094 lower/higher.

Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for its shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group periodically reviews and manages its optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares or obtain new loan. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital in 2022 and 2021.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|--|----------------|
| Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset hak-guna (Catatan 9) | 26.558.528.333 |
| Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tidak lancar lainnya (Catatan 9) | - |

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

| | <u>1 Januari/ January 1, 2022</u> | <u>Arus kas/ Cash flows</u> | <u>Selisih kurs/ Foreign exchange difference</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2022</u> | |
|---------------------------|---------------------------------------|---------------------------------|--|---|----------------------------|
| Utang bank | 60.641.294.761 | 3.576.324.951 | - | 64.217.619.712 | Bank loan |
| Utang pembiayaan | 15.928.636.863 | 8.659.472.739 | - | 24.588.109.602 | Financing payable |
| Liabilitas sewa | 72.621.177.741 | (6.126.673.600) | 2.256.661.120 | 68.751.165.261 | Lease liabilities |
| Utang pembiayaan konsumen | 485.751.914 | (485.751.914) | - | - | Consumer financing payable |

| | <u>1 Januari/ January 1, 2021</u> | <u>Arus kas/ Cash flows</u> | <u>Selisih kurs/ Foreign exchange difference</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2021</u> | |
|---------------------------|---------------------------------------|---------------------------------|--|---|----------------------------|
| Utang bank | 69.300.000.000 | (8.658.705.239) | - | 60.641.294.761 | Bank loan |
| Utang pembiayaan | 15.319.064.241 | 609.572.622 | - | 15.928.636.863 | Financing payables |
| Liabilitas sewa | 88.264.339.899 | (9.967.312.500) | (5.675.849.658) | 72.621.177.741 | Lease liabilities |
| Utang pembiayaan konsumen | 854.448.934 | (368.697.020) | - | 485.751.914 | Consumer financing payable |

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Details of activities not affecting cash flows are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|---|----------------|--|
| Reklasifikasi of other non-current asset to right-of-use asset (Note 9) | - | |
| Reklasifikasi of right-of-use asset to other non-current asset (Note 9) | 26.558.528.333 | |

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

37. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut ini adalah akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian akun pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut:

| | <u>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</u> | <u>Reklasifikasi/ Reclassification</u> | <u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u> | |
|------------------------|---|--|--|--------------------|
| Beban pokok pendapatan | 41.385.401.088 | 719.460.045 | 42.104.861.133 | Cost of revenues |
| Beban usaha | 8.506.914.697 | (719.460.045) | 7.787.454.652 | Operating expenses |

37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following are the accounts in the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 that have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 with details as follows:

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. RENCANA MANAJEMEN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi sebagai entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, Grup mencatat saldo rugi dan jumlah rugi komprehensif tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 33.106.185.931 dan Rp 86.259.127.601 yang terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan pada tahun 2022 dan pembebanan atas penyesuaian tarif sewa helikopter serta kerugian pembatalan pembelian helikopter dan penyisihan kerugian penurunan nilai uang muka pembelian *drone*.

Berikut adalah rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi keuangannya:

- Melakukan promosi lebih aktif untuk menambah pelanggan baru dan lebih memperluas pangsa pasar Grup;
- Meningkatkan pendapatan Grup dengan melakukan negosiasi perpanjangan kontrak yang sudah ada dan menambah kontrak baru;
- Melakukan negosiasi syarat pembelian untuk barang atau jasa yang lebih kompetitif.
- Mengupayakan inovasi terus-menerus serta membangun sinergi seluruh produk, layanan dan solusi untuk kepuasan pelanggan;
- Secara aktif meningkatkan efisiensi dalam biaya operasi sehingga memperbaiki arus kas dan modal kerja Grup; dan
- Melakukan Penawaran Umum Terbatas kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk meningkatkan struktur permodalan.

PT Startel Communication, sebagai entitas induk Grup, juga telah menyatakan komitmen untuk mendukung Grup untuk dapat beroperasi sebagai entitas yang berkelanjutan usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut di atas dan dukungan yang terus menerus dari pemegang saham dapat secara efektif meningkatkan kinerjanya dan Grup dapat terus berkembang serta beroperasi sesuai prinsip kelangsungan usaha sampai dengan masa mendatang.

38. MANAGEMENT PLANS

These consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern entity. As of December 31, 2022 and for the year then ended, the Group recognised deficit and total comprehensive loss of Rp 33,106,185,931 and Rp 86,259,127,601, respectively, which mainly caused by decrease in revenues in 2022 and charging on helicopter rental rates adjustment and losses on cancellation of purchase of helicopter and provision for impairment losses on advances for purchase of drone.

The following is management's plan to improve its financial condition:

- *Perform more active promotion to obtain new customers and expand the Group's market share;*
- *Increase revenues of the Group by negotiating the extension of existing contracts and adding new contracts;*
- *To negotiate more competitive terms of purchase of goods and services.*
- *Strives for continuous innovation and builds synergies across products, services and solutions for customer satisfaction;*
- *Actively pursue efficiencies in the levels of costs and expenses to improve cash flows and working capital of the Group; and*
- *Conduct Limited Public Offering to its shareholders with Pre-emptive Rights to increase the structure of capital.*

PT Startel Communication, as the parent entity of the Group, has also stated its commitment to support the Group to be able to operate as a going concern entity.

Management believes that the above action plans and continuous support from the shareholders can effectively improve the performance and the Group can continue to grow its business and operating in accordance with going concern principle in the future.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material;
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal yang diadopsi dari Amandemen IAS 12, "Income Tax" regarding *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; dan
- Amandemen PSAK 107, "Akuntansi Ijarah."

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK 74, "Kontrak Asuransi" tentang penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

39. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

New and revised financial accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants that are not mandatory for the year ended December 31, 2022 and have not been early adopted by the Group are as follows:

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies;
- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment to PSAK 16, "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment to PSAK 46, "Income Tax" regarding deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction which adopted from Amended IAS 12, "Income Tax" regarding *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; and
- Amendment to PSAK 107, "Ijarah Accounting".

Effective beginning on or after January 1, 2024

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant; and
- Amendment to PSAK 73, "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

Effective beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74, "Insurance Contract"; and
- Amendment to PSAK 74, "Insurance Contract" regarding initial application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and revised financial accounting standards on the consolidated financial statements.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat No. JKM/02/64/R tanggal 28 Februari 2023, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit modal kerja (Catatan 12) sampai dengan tanggal 1 Juni 2023.

b. Perjanjian dengan Pelanggan

- PT Satria Perkasa Agung ("SPA")

Pada tanggal 9 Mei 2023, Komala dan SPA menandatangani Perjanjian Jasa Pelayanan dan Penyediaan Helikopter sehubungan dengan sewa helikopter dan kelengkapannya untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di wilayah yang diatur dalam perjanjian selama jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) tahun berikutnya berdasarkan keputusan SPA.

- PT Arara Abadi ("AA")

Pada tanggal 9 Mei 2023, Komala dan AA menandatangani Perjanjian Jasa Pelayanan dan Penyediaan Helikopter sehubungan dengan sewa helikopter dan kelengkapannya untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di wilayah yang diatur dalam perjanjian selama jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) tahun berikutnya berdasarkan keputusan AA.

40. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

a. *Extension of Credit Facility*

Based on Letter No. JKM/02/64/R dated February 28, 2023, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk has agreed the extension of working credit capital facility (Note 12) until June 1, 2023.

b. *Agreement with Customers*

- *PT Satria Perkasa Agung*

On May 9, 2023, Komala and SPA signed a Helicopter Service and Provision Agreement in connection with the lease of helicopter and its equipment to perform fire prevention and control in the areas stipulated in the agreement for a period of 2 (two) years and can be extended for the next 1 (one) year based on SPA's decision.

- *PT Arara Abadi ("AA")*

On May 9, 2023, Komala and AA signed a Helicopter Service and Provision Agreement in connection with the lease of helicopter and its equipment to perform fire prevention and control in the areas stipulated in the agreement for a period of 2 (two) years and can be extended for the next 1 (one) year based on AA's decision.

